

***VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DITINJAU DARI KEPEMILIKAN  
PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, *AUDIT  
DELAY*, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**DIYAH AYU PUSPITASARI**

**NIM. 18.52.21.183**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

*VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DITINJAU DARI KEPEMILIKAN  
PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, *AUDIT DELAY*  
DAN PERGANTIAN MANAJEMEN

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

DIYAH AYU PUSPITASARI  
NIM. 18.52.21.183

Surakarta, 16 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti., S.E., M.Si., Ak  
NIP. 19871007 201403 2 004

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DIYAH AYU PUSPITASARI  
NIM : 185221183  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "*VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DITINJAU DARI KEPEMILIKAN PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, AUDIT DELAY DAN PERGANTIAN MANAJEMEN* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 16 Maret 2023



Diyah Ayu Puspitasari

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DIYAH AYU PUSPITASARI  
NIM : 185221183  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “*VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DITINJAU DARI KEPEMILIKAN PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, *AUDIT DELAY* DAN PERGANTIAN MANAJEMEN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data dari [www.idx.id](http://www.idx.id) dan website masing-masing perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Maret 2023



Diyah Ayu Puspitasari



Wahyu Pramesti, SE, M.Si.,Ak  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Diyah Ayu Puspitasari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Diyah Ayu Puspitasari NIM : 185221183 yang berjudul :

*VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* DITINJAU DARI KEPEMILIKAN PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, *AUDIT DELAY* DAN PERGANTIAN MANAJEMEN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 16 Maret 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti., SE.,M.Si.,Ak  
NIP. 19871007 201403 2 004

**PENGESAHAN**

**VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DITINJAU DARI KEPEMILIKAN  
PUBLIK, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN, AUDIT  
DELAY, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN  
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Oleh:

**DIYAH AYU PUSPITASARI**  
**NIM.18.52.21.183**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Senin tanggal 03 April 2023 M/ 14 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Usnan, S.E.I., M.E.I  
NIP. 19850919 201403 1 001




---

Penguji II  
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si  
NIP. 19860625 201403 2 001



---

Penguji III  
Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si. Ak  
NIP. 19830523 201403 2 001



---

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

“Sesulit apapun jalannya, jangan berpikir untuk menyerah karna kamu tidak tau apa yang sedang menantimu di ujung perjuangan nanti”

“Tetap kayuh sepedamu, keluargamu tidak menuntut juara,  
tapi berharap kamu finish”

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!.”

“Ya Allah, berikanlah kabar gembira pada apa yang sedang di nanti-nanti. Karena, hanya engkau sebaik-baik pemberi kabar baik”

(Qs. Al-Baqarah : 155)

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan penuh cinta, kasih sayang, dan rasa terimakasih karya sederhana ini untuk :

Kepada Allah Swt dengan rasa sujud syukur alhamdulillah yang mendalam berkat rahmat dan kuasa-Nya karya ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kepada keluargaku, terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selama ini diberikan, nasihat yang dapat menguatkan dan membuat penulis menjadi anak yang lebih baik lagi kedepannya. Tanpa mereka semua, penulis tidak akan bisa sampai di titik seperti sekarang ini, *I will always love you*.

Dan ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya :

“Kapan Skripsimu Selesai? Kapan Lulus? Kapan Wisuda”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus. Dan percaya alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Terimakasih



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “*Voluntary Auditor Switching* Ditinjau dari Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan Klien, *Audit Delay* dan Pergantian Manajemen (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.H.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah berjasa dalam memberikan penulis akan ilmu, bimbingan, serta perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Dita Andraeny, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
8. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, serta arahan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Dosen penguji skripsi yang telah menguji dan memberikan saran masukan.
10. Kedua orangtuaku tersayang, Alm Bapak Suparno dan Ibukku tercinta Sudaryati. Terimakasih atas setiap doa, dukungan dan kasih sayang kalian yang tak pernah terhenti. Semoga penulis dapat menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan kalian.
11. Alm Kakak Handi Wibowo dan Adikku tersayang Fahmi Ilham Mufid. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis.
12. Kakekku Ratno Isdarmanto dan Almarhuma Nenek Sugiyem tersayang, terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang kalian kepada penulis.
13. Para teman dan sahabat terbaikku terima kasih telah banyak memberikan dukungan, semangat, keceriaan, dan kebahagiaan kepada penulis.

14. Teman-temanku Akuntansi Syariah E angkatan 2018 yang telah memberi semangat kepada penulis, terimakasih atas kesenangan dan kebersamaanya selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang dengan tulus dan ikhlas mendoakan serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 16 Maret 2023

Penulis



Diyah Ayu Puspitasari

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of public ownership, client company growth, audit delay, and management changes on voluntary auditor switching (an empirical study of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period). This research is a quantitative research and the data source obtained is secondary data.*

*The sample in this study is a state-owned company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a purposive sampling technique. So there are 15 samples with 5 years of observation, and the total research sample is 75 companies. The data analysis used in this study was logistic regression analysis using the SPSS 23 application.*

*Based on data analysis performed using logistic regression analysis, it shows that public ownership, audit delay, and management changes have no effect on voluntary auditor switching, while the growth of client companies has a positive effect on voluntary auditor switching in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). 2017-2021.*

***Keywords : Voluntary Auditor Switching, Public Ownership, Client Company Growth, Audit Delay, Management Change.***

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching* (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga terdapat 15 sampel dengan 5 tahun pengamatan, dan total sampel penelitian adalah 75 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kepemilikan publik, *audit delay*, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

**Kata Kunci : *Voluntary Auditor Switching*, Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan Klien, *Audit Delay*, Pergantian Manajemen.**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah .....	14

1.5 Tujuan Penelitian .....	15
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
1.7 Sistematika Penulisan .....	16
 BAB II LANDASAN TEORI .....	 17
2.1. Kajian Teori .....	17
2.1.1 Teori Keagenan .....	17
2.1.2 Peraturan <i>Auditor Switching</i> .....	21
2.1.3 <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	22
2.1.4 Kepemilikan Publik .....	25
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan Klien .....	26
2.1.6 <i>Audit Delay</i> .....	28
2.1.7 Pergantian Manajemen .....	29
2.2. Penelitian Terdahulu .....	31
2.3. Kerangka Berpikir .....	33
2.4. Hipotesis .....	33
2.4.1. Pengaruh kepemilikan publik terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	33
2.4.2 Pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	36
2.4.3 Pengaruh <i>audit delay</i> terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	37
2.4.4 Pengaruh pergantian manajemen terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Waktu dan Wilayah Penelitin .....	39
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.3.1. Populasi.....	39
3.3.2. Sampel .....	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	40
3.4. Data dan Sumber Data .....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6. Variabel Penelitian .....	42
3.6.1 Variabel Dependen .....	43
3.6.2 Variabel Independen .....	44
3.7. Devinisi Operasional Variabel .....	46
3.8. Teknik Analisis Data .....	48
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
3.8.2. Analisis Regresi Logistik .....	48
3.8.2.1. Menilai Keseluruhan Model .....	50
3.8.2.2. Koefesien Determinasi .....	50
3.8.2.3. Uji Kelayakan Model Regresi.....	50
3.8.3. Tabel Klasifikasi .....	51
3.8.4. Pengujian Hipotesis .....	51

3.8.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T) .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	53
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis .....	54
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	54
4.3. Analisis Regresi Logistik .....	56
4.3.1. Menilai Keseluruhan Model.....	57
4.3.2. Koefisien Determinasi .....	59
4.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi .....	59
4.3.4. Tabel Klasifikasi .....	60
4.4 Analisis Regresi Logistik.....	62
4.5. Uji Hipotesis .....	63
4.5.1. Uji Secara Parsial .....	63
4.6. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	66
4.6.1. Pengaruh kepemilikan publik terhadap <i>voluntary</i> <i>auditor switching</i> .....	66
4.6.2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	67
4.6.3. Pengaruh <i>audit delay</i> terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	69
4.6.4. Pengaruh pergantian manajemen terhadap <i>voluntary auditor switching</i> .....	70

## BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Perusahaan BUMN .....	6
Tabel 3.1 : Seleksi Pemilihan Sampel.....	41
Tabel 3.2 : Daftar Sempel Penelitian .....	41
Tabel 3.3 : Data Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 : Daftar Perusahaan BUMN .....	54
Tabel 4.2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 : Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 0 .....	57
Tabel 4.4 : Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 1 .....	58
Tabel 4.5 : Uji Koefesien Determinasi.....	59
Tabel 4.6 : Hosmer and Lemeshow Test.....	60
Tabel 4.7 : Hasil Uji Klasifikasi.....	61
Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Logistik .....	62
Tabel 4.9 : Uji Parsial (Uji T) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	34
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Data Perusahaan Sampel .....	81
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian.....	82
Lampiran 3 : Tabulasi Data Kepemilikan Publik.....	84
Lampiran 4 : Tabulasi Data Pertumbuhan Perusahaan Klien .....	86
Lampiran 5 : Tabulasi Data <i>Audit Delay</i> .....	88
Lampiran 6 : Tabulasi Data Pergantian Manajemen.....	90
Lampiran 7 : Tabulasi Data <i>Voluntary Auditor Switching</i> .....	93
Lampiran 8 : Hasil Pengelolaan Data SPSS 23.....	97
Lampiran 9 : Cek Plagiasi .....	100

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor wajib dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan pelaporan keuangan yaitu menyediakan laporan yang berguna kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat putusan keuangan. Dalam hal laporan keuangan, sifat kualitas laporan adalah bagian dari laporan keuangan. Salah satu sifat kualitas laporan akuntansi yaitu realibilitas. Dalam mendukung kredibilitas laporan keuangan, perusahaan membutuhkan bantuan jasa audit akuntan publik atas pelaporan keuangan (Naili & Premasari, 2020).

Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menilai data secara tidak memihak untuk mendukung pernyataan tentang aktivitas dan kejadian keuangan. Bertujuan untuk menentukan sejauh mana pernyataan ini cocok atas kriteria yang telah ditentukan dan memberitahukan hasilnya ke pengguna yang bersangkutan (Ashari et al., 2022).

Salah satu prinsip etika profesi audit adalah independensi auditor. Akuntan independen adalah akuntan yang bekerja di KAP. Independensi merupakan hal yang menyebabkan auditor mengeluarkan pernyataan tentang keakuratan laporan keuangan perusahaan klien. Disisi lain, munculnya keraguan terhadap independensi, apakah lamanya ikatan kerja antara auditor dengan perusahaan membahayakan hubungan keduanya, yang dikhawatirkan akan melemahkan objektivitas independensi auditor (Triwibowo & Astrini, 2019).

Selain objektivitas dan independensi, tingginya ketergantungan perusahaan klien terhadap auditor menimbulkan ketaatan yang kuat yang mempengaruhi auditor itu sendiri dan pernyataan opini auditor (Triwibowo & Astrini, 2019). Hubungan yang telah lama terjalin antara perusahaan dan auditor dapat berdampak kepada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Karena itu, perlu dilakukan rotasi audit. Adanya perputaran audit mengharuskan perusahaan menerapkan pergantian auditor (Marbun et al., 2022).

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (Palupi & Primasari, 2019). Pergantian auditor dimaksudkan untuk menghindari ikatan jangka panjang antara auditor dengan perusahaan klien, karena hal ini bisa merusak independensi auditor dan menyebabkan auditor mengabaikan kewajibannya sesuai dengan kode etik akuntan publik yaitu integritas, objektif, kompeten, independen dan kerahasiaan (Kholipah & Suryandari, 2019).

Menurut Tampanawas & Rahmad (2021) *auditor switching* bisa dibagi jadi dua bagian, yakni pergantian auditor *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib). Pergantian auditor *mandatory* (wajib) adalah ketika perusahaan klien bisa mengganti auditornya sesuai Peraturan Pemerintah dan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Jika terjadi *mandatory auditor switching* sebagaimana berlaku di Indonesia, hal ini berlangsung akibat adanya peraturan yang mengharuskan terjadinya *auditor switching* (Pratama & Shanti, 2021).

Kewajiban pelaksanaan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) diatur dalam PP (Peraturan Pemerintah) No. 20 Tahun 2015 bagi perusahaan BUMN



non jasa keuangan dan Keputusan Otoritas Pengatur Keuangan (POJK) No. 20.13/POJK.03/ Tahun 2017 bagi perusahaan BUMN di sektor jasa keuangan.

PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 20 Tahun 2015 mengatur kewajiban melakukan pergantian auditor secara *mandatory* (wajib) mengenai “Praktik Akuntan Publik”. Berlandaskan Pasal 11 (1), menerangkan bahwasanya auditor dibatasi maksimum 5 (lima) tahun periode akuntansi beruntun dan KAP tidak lagi terbatas untuk melakukan audit laporan keuangan. Akuntan publik yang sama dapat menawarkan jasa pengauditan kembali sesudah 2 tahun periode akuntansi berurutan dimana dia tidak melakukan jasa pengauditan keuangan. Perusahaan yang dimaksud dalam peraturan ini yaitu perusahaan industri di bidang pasar modal, dana pensiun, bank umum, perusahaan asuransi dan BUMN sesuai Pasal 11(2). [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 mengenai “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa dan Keuangan” pada Pasal 16. Menurut PP tersebut, penggunaan jasa audit hanya dapat dibatasi oleh organisasi keuangan selama maksimal 3 (tiga) tahun fiskal berturut-turut. Temuan audit oleh komite audit akan menentukan batasan penggunaan layanan KAP. Akuntan publik yang sama dapat menawarkan jasa audit kembali sesudah 2 tahun periode akuntansi beruntun dimana akuntan sudah tidak melakukan jasa audit keuangan perusahaan. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Peraturan ini bisa mengurangi munculnya relasi antara auditor dan perusahaan klien yang ditakutkan akan menemukan manipulasi. Regulasi tersebut adalah bentuk salah satu partisipasi Pemerintah. Ada peraturan yang

membutuhkan pergantian auditor dikarenakan pemerintah menyediakan fasilitas dan jasa hukum bagi beberapa pihak yaitu auditor, perusahaan, pihak luar dan negara (Fauziyyah et al., 2019).

Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) terjadi karena adanya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien di luar Peraturan Pemerintah. *Auditor switching* bersifat *voluntary* (sukarela) adalah aksi perusahaan mengganti auditor ketika perubahan auditor tidak diperlukan atau terjadi karena suatu alasan dari pihak klien maupun dari auditor itu sendiri (Suprpto & Nugroho, 2020).

Jika *auditor switching* berlangsung secara sukarela (*voluntary*), maka faktor penyebab bisa bersumber dari sudut pandang klien seperti kepemilikan publik, pergantian manajemen, *audit delay*, pertumbuhan perusahaan klien, dan lain-lain dan dari sudut pandang auditor adalah kualitas audit, biaya audit, dan opini audit (Pratama & Shanti, 2021).

Seperti disebutkan di atas, ini disebabkan oleh beberapa aspek yang menyebabkan *voluntary auditor switching*. Ketika perusahaan mengganti auditornya di luar batasan yang diberlakukan oleh pihak berwenang, ini menimbulkan keraguan bagi para *skateholder*. Timbul pertanyaan mengapa perusahaan membuat perubahan audit menjadi *voluntary* (sukarela) dan berbeda dengan peraturan rotasi audit.

Kasus tentang *voluntary auditor switching*, berlangsung di perusahaan BUMN di PT Garuda Indonesia Tbk. Konflik laporan keuangan PT Garuda Indonesia berawal dari tanggal 24 April 2019 atau pada Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Permasalahannya terdapat di laporan keuangan tahun 2018. Pada saat rapat RUPS dua komisaris PT Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria memberitahukan bahwa mereka tidak mau menandatangani laporan tahunan dikarenakan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Adanya kesalahan laporan keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia pada kerjasama bersama PT Mahata Aero Teknologi untuk menyediakan pelayanan wifi pesawat terbang, atas kerja sama ini PT Garuda Indonesia melaporkan pendapatan sebesar USD 239,940,000 di laporan keuangan yang seharusnya adalah piutang. Akuntan publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan terlibat dalam kasus ini. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Terakhir, PT Garuda Indonesia diminta oleh BEI untuk memperbaiki dan mengoreksi laporan keuangan yang tetap memasukan piutang PT Mahata Aero Teknologi sebagai pendapatan. PT Garuda Indonesia mendapatkan denda dari BEI karena kesalahan audit laporan keuangan tahunan sebesar Rp 250 juta. OJK juga mengenakan denda kepada pengurus dan perwakilan perusahaan sebesar Rp 100 juta. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Auditor Kasner Sirumpea dianggap bersalah atas dugaan kecurangan yang menimbulkan opini auditor independen. Kementerian Keuangan kemudian memberikan sanksi terhadap akuntan publik Kasner Sirumpea yakni, penangguhan lisensi selama 12 bulan. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan diberikan teguran tertulis sebagai hukuman dengan komitmen untuk

meningkatkan kendali kualitas KAP dan audit oleh BDO International Limited atas kegagalan KAP dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

PT Garuda Indonesia berhenti menggunakan jasa akuntan dan KAP pada tahun 2019 untuk mengaudit laporan keuangan dan memutuskan untuk menunjuk auditor Daniel Kohar dan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai KAP. Dalam membuat keputusan ini, perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang relevan. Pada tahun 2020 tidak terjadi pergantian auditor dan KAP. Tetapi, pada tahun 2021 terjadi pergantian auditor dan KAP yang dilakukan oleh perusahaan PT Garuda Indonesia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Fenomena *voluntary auditor switching* tidak hanya terjadi di PT. Garuda Indonesia Tbk saja, namun banyak BUMN yang masih melakukan pergantian audit secara sukarela. Dari total 75 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode pengamatan selama lima tahun yakni sejak tahun 2017 sampai 2021, terdapat sekitar 15 perusahaan yang mengganti auditornya secara sukarela. Berikut beberapa contoh BUMN yang melakukan pergantian auditor secara sukarela.

**Tabel 1.1**

**Daftar Beberapa BUMN yang Melakukan Pergantian Auditor Secara Sukarela dan Tercatat di BEI Tahun 2017–2021.**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	<i>Voluntary auditor Switching</i>	Dummy
1	PT Bank Negara Indonesia	BBNI	2014	Haryanto	-
			2015	Angelique	-

	(Persero) Tbk		2016	Yasir	-
			2017	Yasir	0
			2018	Danil	1
			2019	Danil	0
			2020	Muhammad	1
			2021	M.Jusuf	1
2	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	2014	Benyanto	-
			2015	Danil	-
			2016	Danil	-
			2017	Yasir	1
			2018	Yasir	0
			2019	Muhammad	1
			2020	Yovita	1
2021	Muhammad	1			
3	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2012	Safaat	-
			2013	Safaat	-
			2014	Sukarna	-
			2015	Sukarna	-
			2016	Bambang	-
			2017	Henri	1
			2018	Bambang	1
			2019	Bambang	0
			2020	Ali Hery	1
			2021	Ali Hery	0
4	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	2012	Saptoto Agustomo	-
			2013	Saptoto Agustomo	-
			2014	Saptoto Agustomo	-
			2015	E.Batara Manurung	-
			2016	Tjoa Tjek	-
			2017	Agung	1
			2018	Said Amru	1
			2019	Said Amru	0
			2020	Dagmar	1
			2021	Dagmar	0

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan terjadinya *voluntary auditor switching* di Perusahaan BUMN sektor jasa keuangan yaitu BNI dan BRI yang menggunakan peraturan No. 13/POJK.03/2017. Pengukuran disini dilihat dari pergantian auditor diluar dari peraturan tersebut dan perusahaan yang tidak



berganti auditor dalam 3 (tiga) tahun dan 2 (dua) tahun tidak menggunakan jasa auditor yang sama. Jika perusahaan mendapatkan nilai 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan *voluntary auditor switching* dan jika mendapatkan nilai 0 (nol) , maka perusahaan tersebut tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

Kemudian untuk perusahaan BUMN non jasa keuangan yaitu PTPP dan JSMR menggunakan peraturan PP No.20/2015. Pengukuran disini dilihat dari pergantian auditor diluar dari peraturan tersebut dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama 5 (lima) tahun dan 2 (dua) tahun tidak menggunakan jasa auditor yang sama. Jika perusahaan mendapatkan nilai 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan *voluntary auditor switching* dan jika mendapatkan nilai 0 (nol), maka perusahaan tersebut tidak melakukan *voluntary auditor switching*.

Walaupun terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 dan Peraturan 13/POJK.03/2017 mengenai *auditor switching*, tetapi perusahaan klien cenderung tidak mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dan perusahaan ingin mengganti auditor sebelum batas waktu yang ditetapkan. Dari kasus diatas terlihat adanya pergantian auditor secara sukarela.

Perusahaan yang melangsungkan pergantian auditor secara sukarela harus siap membayar lebih banyak biaya karena telah melaksanakan hubungan dengan akuntan baru. Akuntan baru mungkin tidak tahu lebih banyak tentang karakteristik perusahaan. Kemudian perusahaan wajib memperkenalkan akuntan baru dan rata-rata biaya yang dibayarkan perusahaan meningkat. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh auditor lama. Karena berakhirnya

waktu perikatan, auditor kehilangan klien dan uang (Aminah et al., 2017).

Akibat lain yang sering terjadi karena seringnya melakukan perubahan auditor terjadi di pihak perusahaan, yakni auditor yang pekerjaannya mengaudit selama satu tahun di perusahaan klien dan sering mengajukan pertanyaan yang tidak perlu dan tidak pantas tentang perusahaan mungkin berdampak negatif pada kesejahteraan karyawan (Pratitis, 2012).

Perusahaan harus mempertimbangkan pilihan mereka dengan hati-hati sebelum mengganti auditor secara sukarela, mengingat kelemahan yang disebutkan di atas. Karena ada banyak alasan bagi perusahaan untuk sering berganti auditor secara bebas. Hal ini hanya merugikan perusahaan itu sendiri, misalnya karena keadaan tertentu yang mendukung terjadinya pergantian auditor secara sukarela (Yanto & Almunawaroh, 2019). Penelitian ini memperhitungkan sejumlah variabel *audit delay*, pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan pertumbuhan perusahaan klien.

Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan saat mengambil keputusan melakukan *voluntary auditor switching* adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham dibawah 5% (lima persen) dimiliki oleh masyarakat di dalam perusahaan dan tidak mempunyai ikatan spesial dengan perusahaan (Klarasati et al., 2021). Minat masyarakat Indonesia pada perusahaan publik ditunjukkan oleh kepemilikan publik mereka (Hidayati, 2018).

Kepemilikan saham memiliki dampak yang signifikan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik. Menurut Marbu et al., (2022) untuk menjaga independensi auditor, diperlukan pergantian auditor secara

sukarela. Auditor tidak boleh memiliki hubungan khusus dengan perusahaan klien demi menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas jasa audit (Triwibowo & Astrini, 2019). Hal ini untuk memberikan kepercayaan publik terhadap kepemilikan saham mereka di perusahaan.

Hasil penelitian dari Anisa (2019) & Rohmah et al., (2018) menunjukkan bahwasannya kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Kemudian penelitian yang dilakukan Klarasati et al., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Menurut Dewi & Muliati (2021) pertumbuhan perusahaan klien bisa sebagai pertimbangan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan klien adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset perusahaan. Sebuah bisnis dapat dianggap baik ketika mampu mempertahankan dana sebagai bagian dari operasi bisnisnya (Pebriani et al., 2022).

Perusahaan yang terus berkembang biasanya melakukan pergantian auditor secara sukarela karena seiring pertumbuhan bisnis, keperluan bagi independensi auditor melambung tinggi yang akan menekan pengeluaran agensi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan auditor yang bereputasi jauh lebih baik untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Perusahaan melihat *voluntary auditor switching* ini diperlukan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan pemegang sahamnya dan menunjukkan terhadap pihak luar bahwasannya perusahaan mereka handal, yang dapat menarik investasi oleh pihak ketiga di perusahaan klien (Hidayati, 2018).

Hasil penelitian Dewi & Muliati (2021) menunjukkan bahwasannya pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan hasil dari Tjahjonon & Khairunnisa (2021) memperlihatkan bahwasannya pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Audit delay* adalah salah satu alasan mengapa perusahaan secara sukarela memilih untuk mengganti auditornya. *Audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan ditutup pada tanggal 31 Desember sampai hari laporan auditor independen selesai (Subiyanto et al., 2022). Keterlambatan pengumuman hasil keuangan dapat menurunkan keyakinan pihak luar khususnya pemegang saham terhadap validitas laporan keuangan. Para pemegang saham melihat penundaan pelaporan keuangan sebagai indikasi negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan (Naili & Premasari, 2020).

*Audit delay* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *voluntary auditor switching*. Karena ketika perusahaan berganti auditor, maka diperlukan untuk memahami bisnis klien dan berkomunikasi dengan akuntan lama dan itu membutuhkan waktu cukup lama. Hal ini meningkatkan waktu yang diperlukan untuk auditor yang baru, dan dengan demikian mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit (Rimadani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggadi & Triyanto (2022) & Darmayanti et al., (2021) menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh positif pada pergantian auditor. Berbeda dengan Rohmah et al. (2018) menunjukkan bahwa

*audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen adalah alasan lain mengapa perusahaan mengganti auditor secara sukarela. Pergantian manajemen terjadi ketika direktur perusahaan diganti karena keputusan yang dibuat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau ketika direktur mengundurkan diri atas inisiatifnya sendiri (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Manajemen baru dalam suatu perusahaan mungkin membawa kebijakan baru juga. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan standar kualitas organisasi dari waktu ke waktu. Perusahaan juga memiliki pilihan untuk menunjuk auditor baru dengan secara sukarela dengan adanya perubahan kepemimpinan baru ini. Oleh karena itu, manajemen baru mengharapkan mereka dapat berkolaborasi dengan auditor baru sesuai dengan peraturan manajemen yang berlaku (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Penelitian oleh Darmayanti et al., (2021) & Hidayati (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Muliati (2021) menunjukkan bahwasannya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

BUMN memiliki peran penting bagi negara. Menurut UU No 19 Tahun 2003, BUMN yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Pemerintah melalui penyeteroran langsung yang berasal dari dana Pemerintah yang terpisah. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki sekitar 91 perusahaan, namun hanya ada 20 dari 91 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Peneliti memilih perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai sektor yang akan diteliti karena perusahaan BUMN memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan fenomena *auditor switching* masih tergolong sangat jarang untuk diteliti di perusahaan BUMN. Alasan lain peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah untuk memeriksa kembali penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda-beda agar dapat menjawab ketidakonsistenan tersebut. Penelitian ini berfokus kepada *voluntary auditor switching*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan terbaru berdasarkan kesimpulan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut yakni “***Voluntary Auditor Switching ditinjau dari Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Audit Delay dan Pergantian Manajemen***”. (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Di Indoneasia terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai peraturan yang mengatur tentang *mandatory auditor switching*, tetapi fakta yang terjadi fenomena *auditor switching* sering dilakukan perusahaan BUMN secara *voluntary*.
2. Beberapa perusahaan BUMN terbukti melakukan *voluntary auditor switching* pada tahun 2017-2021.

3. Masih ditemukan perbedaan hasil penelitian dari variabel kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada *voluntary auditor switching* ditinjau dari kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen.
2. Objek penelitian yang diteliti hanya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017– 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah berikut ini:

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
3. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap *voluntary auditor switching*
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *voluntary auditor switching*
3. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching*
4. Mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi terkait pengauditan dengan *voluntary auditor switching* ditinjau dari kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen serta dapat menjadi pertimbangan dalam memecahkan permasalahan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang nantinya dapat dimanfaatkan instansi maupun calon peneliti yang lain dalam penelitian selanjutnya.



### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi instansi yang membutuhkan tentang faktor yang mempengaruhi auditor switching.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka adapun sistematika penulisan yang digunakan berikut ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai referensi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang penjelasan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian, dan analisis data diberikan dalam bab ini, bersama dengan diskusi tentang temuan analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Landasan terjadinya *auditor switching* adalah *agency theory*. Menurut Jensen & Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*), dimana prinsipal memberikan izin kepada agen untuk melakukan pekerjaan fungsional bisnis. Manajer mengharapkan direktur pelaksana untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara terbaik untuk kepentingan klien dalam jangka pendek dan panjang (Manto & Manda, 2018).

Menurut Manto & Manda (2018) hubungan agen dapat menimbulkan masalah keagenan, tugas agen dan prinsipal terpisah. Hubungan agen dapat menyebabkan asimetri informasi, manajer biasanya menyimpan informasi tentang situasi keuangan klien yang sesungguhnya. Ada dua isu yang diangkat oleh distribusi prinsipal dan agen yang tidak merata, yaitu:

1. *Moral hazard* adalah masalah yang timbul saat seorang manajer mengabaikan hal yang ditentukan di dalam perjanjian kerja.
2. *Adverse selection* terjadi ketika prinsipal tidak dapat menentukan apakah pilihan agen dipengaruhi oleh informasi yang benar-benar diterima atau karena kelalaian agen dalam menjalankan kewajibannya.

Manajer lebih condong mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan, sehingga perlu melibatkan pihak ketiga yaitu auditor

sebagai pihak yang independen (Dewi & Muliati, 2021). Dengan demikian, auditor sebagai pihak independen mengawasi direktur pelaksana dengan memeriksa laporan keuangan tahunan. Auditor bertanggung jawab untuk membenarkan bahwasannya laporan keuangan disediakan secara akurat dan searah dengan standar yang berlaku (Safrihana & Muawanah, 2019).

Dari sudut pandang operasional, auditor mungkin juga memiliki masalah terkait penggunaan agensi oleh auditor. Manto & Manda (2018) mengatakan bahwa masalah otoritas audit disebabkan oleh sistem konvensional antara manajemen dan auditor. Manajemen memilih seorang auditor yang melakukan audit atas nama klien. Di sisi lain, direktur adalah orang yang menggaji dan mengelola layanan auditor.

Permasalahan di teori keagenan ini bisa menyebabkan keterkaitan perusahaan klien terhadap auditor. Keterkaitan pada auditor akan berselisih dengan prinsip bahwa auditor adalah pihak ketiga yang harus memiliki independensi dalam melakukan audit dan menyatakan pendapatnya atas rekening klien perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya independensi auditor karena auditor bergantung pada pemenuhan permintaan manajemen dengan harapan tidak akan menghambat kerjasama dengan klien (Manto & Manda, 2018).

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar hipotesis dari variabel *audit delay*, kepemilikan publik, pergantian manajemen, dan pertumbuhan perusahaan klien mempengaruhi dalam melakukan *voluntary auditor switching*.

Hubungan teori keagenan dengan *voluntary auditor switching* adalah kewajiban auditor selaku pihak ketiga yang independen yang secara khusus diperkerjakan atau disewa untuk mengatasi perkecokan antara prinsipal dan agen, dan memberikan pendapat atas keakuratan laporan keuangan tersebut. Selain itu, untuk mencegah independensi auditor dan mencegah terciptanya hubungan khusus antara auditor dan agen yang mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) (Darmayanti et al., 2021).

*Agency theory* berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis pertama adalah kepemilikan publik terhadap *voluntary auditor switching*. Ada masalah asimetri informasi dalam teori agensi (Manto & Manda, 2018). Akibatnya, kepemilikan publik memiliki pengaruh besar dalam memperoleh laporan keuangan yang berkualitas sehingga pihak prinsipal dapat mengambil sebuah keputusan terhadap kepentingan perusahaan (Hidayati, 2018). Kepemilikan publik atas masyarakat menggerakkan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor ke lebih bereputasi daripada sebelumnya yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap pernyataan laporan keuangan (Hasan, 2016).

*Agency theory* berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis kedua yakni pertumbuhan perusahaan klien kepada *voluntary auditor switching*. Agensi teori ini akan memacu manajer untuk meningkatkan pendapatan pertumbuhan perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan, tuntutan utama untuk kemandirian yang lebih besar dan auditor yang bereputasi jauh lebih baik sangat dibutuhkan untuk mengurangi biaya agensi (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Perusahaan melihat pergantian auditor ini diperlukan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan prinsipal guna untuk menyampaikan kepada pihak luar keandalan organisasi, yang akan menarik minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan klien (Hidayati, 2018).

Teori agensi digunakan sebagai dasar hipotesis ketiga, yakni *audit delay*. Ketepatan waktu laporan keuangan dan penundaan audit sangat terkait karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengurangi nilai laporan keuangan. Akurasi adalah waktu yang berlalu antara mendapatkan informasi dan melaporkannya. Jika informasi tidak diberikan tepat waktu, informasi tersebut akan rusak (Subiyanto et al., 2022). Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada pelanggan menyebabkan asimetri informasi (Manto & Manda, 2018).

Ada permasalahan asimetri informasi di teori agensi. Dalam keadaan ini agen tahu lebih banyak tentang informasi internal perusahaan daripada prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal melalui output agen. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun tepat pada waktunya untuk mengurangi asimetri informasi klien dan dari itu pelaporan keuangan disajikan dengan transparan terhadap klien (Romli et al., 2022).

Teori agensi digunakan sebagai dasar hipotesis keempat, yakni pergantian manajemen melalui *voluntary auditor switching*. Persoalan agen akibat konflik keinginan prinsipal dan agen bisa mengakibatkan perubahan manajemen. Klien berkeinginan perubahan manajemen dilaksanakan melalui ketepatan rapat umum pemegang saham yang bisa mewujudkan manajemen yang baru dan lebih baik

dari manajemen sebelumnya (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Teori pergantian manajemen mempengaruhi perubahan kebijakan, salah satunya adalah pemilihan auditor. Manajemen baru berharap para auditor dapat bersama-sama mengeluarkan opini yang diinginkan para pemegang saham. Menurut *agency theory*, pemegang saham mengharapkan agen untuk memaksimalkan kinerja keuangannya yang dibuktikan dengan pendapat akuntan publik wajar tanpa pengecualian oleh auditor independen (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

### **2.1.2 Peraturan Auditor Switching**

Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwasannya KAP dapat melakukan jasa audit dalam Pasal 6 Ayat (4) maksimum 5 tahun buku beruntun dan untuk auditor maksimum 3 tahun buku beruntun. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Dalam peraturan terbaru, Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa audit, Pemerintah menetapkan masa kerja maksimum 6 tahun buku beruntun bagi KAP dan anak perusahaannya. Untuk auditor maksimum 3 tahun beruntun. Sesudah 1 tahun buku tidak melaksanakan jasa audit umum atas laporan keuangan klien, auditor bisa diberikan penugasan audit umum untuk klien baru. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Kemudian di tahun 2015 Pemerintah melakukan pergantian peraturan yakni dalam PP No.20, yang mempengaruhi profesi kantor akuntan publik. Berlandaskan pasal 11 (1) menyebutkan bahwasannya auditor maksimum 5 tahun buku beruntun dan KAP tidak kembali dibatasi dalam melakukan audit

perusahaan. Setelah 2 tahun buku beruntun tidak melakukan jasa audit atas informasi keuangan, akuntan publik yang sama dapat melakukan jasa audit kembali di perusahaan yang dahulu. Perusahaan yang dimaksud dalam peraturan tersebut dijelaskan sebagaimana dalam pasal 11 ayat 2 (dua), adalah usaha yang bergerak di bidang pasar modal, antara lain bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan BUMN. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

OJK menerbitkan POJK nomor 13 tahun 2017 tentang Kantor Akuntan Publik dan Penggunaan Jasa Akuntan Publik di sektor jasa keuangan pasal 16, untuk memperkuat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan audit terhadap usaha penyedia jasa keuangan. Sesuai aturan, organisasi jasa keuangan harus membatasi penggunaan jasa audit akuntan publik paling banyak untuk 3 (tiga) tahun buku beruntun. Setelah 2 tahun buku beruntun tidak melakukan jasa audit atas informasi keuangan, akuntan publik yang sama dapat melakukan jasa audit kembali di perusahaan yang dahulu. Pembatasan penggunaan jasa KAP, sementara itu, ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan tim audit. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

### **2.1.3 *Voluntary Auditor Switching***

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan klien (Palupi & Primasari, 2019). Menurut Pratama & Shanti (2021) praktik pergantian auditor tersebut berupaya untuk menghindari hubungan kerja erat yang berkelanjutan antara auditor dan perusahaan klien yang dapat berkembang dari waktu ke waktu, dan akan menyulitkan mereka untuk tetap memiliki sifat yang independen.

Ketika sebuah perusahaan beralih auditor, itu berarti mengakhiri hubungan kerjanya dengan auditor sebelumnya dan memulai yang baru. Perusahaan akan menunjuk auditor baru ketika auditor mereka berganti. Karena mereka harus memahami sifat perusahaan bisnis klien, dan sistem yang disusun sebelumnya sejak awal, auditor baru memerlukan waktu ekstra untuk mengevaluasi laporan keuangan (Lisa & Hendra, 2020).

*Auditor switching* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pergantian *mandatory* (wajib) dan pergantian secara *voluntary* (sukarela) (Tampanawas & Rahmad, 2021). Dikatakan *auditor switching* secara *mandatory* apabila perusahaan klien dapat mengganti auditornya sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Jika *auditor switching* terjadi secara *mandatory* (wajib), seperti di Indonesia, hal ini terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan pergantian (Pratama & Shanti, 2021).

Kemudian di tahun 2015 pemerintah melakukan pergantian peraturan yakni dalam PP No.20. Berlandaskan pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwasannya auditor maksimum 5 tahun buku beruntun dan KAP tidak kembali dibatasi dalam melakukan audit perusahaan. Setelah 2 tahun buku beruntun tidak melakukan jasa audit atas informasi keuangan, akuntan publik yang sama dapat melakukan jasa audit kembali di perusahaan yang dahulu. Perusahaan yang dimaksud dalam peraturan tersebut dijelaskan sebagaimana dalam pasal 11 ayat 2 (dua), adalah usaha yang bergerak di bidang pasar modal, antara lain bank umum, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan BUMN. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)



OJK menerbitkan POJK nomor 13 tahun 2017 tentang Kantor Akuntan Publik dan Penggunaan Jasa Akuntan Publik di sektor jasa keuangan pasal 16, untuk memperkuat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan audit terhadap usaha penyedia jasa keuangan. Sesuai aturan, organisasi jasa keuangan harus membatasi penggunaan jasa audit akuntan publik paling banyak untuk 3 (tiga) tahun buku beruntun. Setelah 2 tahun buku beruntun tidak melakukan jasa audit atas informasi keuangan, akuntan publik yang sama dapat melakukan jasa audit kembali di perusahaan yang dahulu. Pembatasan penggunaan jasa KAP sementara ini ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan tim audit. [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien diluar Peraturan Pemerintah (Pratama & Shanti, 2021). *Voluntary auditor switching* merupakan tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor ketika tidak adanya peraturan yang mewajibkan melakukan *auditor switching* atau terjadi karena suatu alasan dari pihak klien maupun dari auditor itu sendiri (Suprpto & Nugroho, 2020).

*Voluntary auditor switching* inilah yang menjadi fokus penelitian ini yang diakibatkan oleh auditor atau perusahaan klien (Febrianto, 2009). Bila perusahaan klien mengganti auditornya maka pemicunya bisa bermula dari kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien *audit delay*, dan pergantia manajemen. Akan tetapi, alasan pergantian auditor dapat dikarenakan auditor tersebut berhenti karena berbagai alasan atau fee yang diberikan tidak sesuai dengan jasa yang diberikan (Wea & Murdiawati, 2015).

Pengukuran *voluntary auditor switching* didasarkan pada pergantian auditor perusahaan dari tahun sebelumnya dan diluar dari aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah mengenai pergantian auditor. Bila nama seorang auditor dalam laporan keuangan perusahaan berbeda dengan tahun sebelumnya dan informasi ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yang tidak sesuai dengan kriteria dari Peraturan Pemerintah mengenai *auditor switching* secara *mandatory*, maka dapat disimpulkan terjadi *voluntary auditor switching*. (Mahariyani et al., 2022).

#### **2.1.4 Kepemilikan Publik**

Perusahaan publik adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan publik. Menurut Klarasati et al., (2021) kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham dibawah 5% (lima persen) dimiliki oleh masyarakat di dalam perusahaan dan tidak mempunyai ikatan khusus kepada perusahaan. Kepemilikan publik menunjukkan betapa tertariknya masyarakat Indonesia pada perusahaan publik (Hidayati, 2018)

Manajemen perusahaan harus memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan, yaitu para pemegang saham perusahaan. Menurut Marbun et al., (2022) untuk menjaga independensi auditor perlu dilakukan pergantian auditor. Auditor tidak boleh memiliki hubungan khusus dengan perusahaan klien demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan audit yang diberikan auditor (Triwibowo & Astrini, 2019).

Auditor harus meninjau laporan keuangan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan menghasilkan pelaporan yang jujur, dapat dipercaya, dan

dapat diandalkan kepada pemegang saham (Hidayati, 2018). Hal ini dilakukan untuk menanamkan kepercayaan kepemilikan publik atas saham perseroan. Auditor harus melaksanakan sejumlah prosedur audit secara akurat dan tepat guna mengasah kemampuannya dalam menjaga kepentingan publik (Triwibowo & Astrini, 2019).

Faktor kunci untuk mendapatkan laporan keuangan bermutu tinggi dibuktikan dengan kepemilikan publik, dapat dilihat pada pergantian auditor secara sukarela. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang signifikan mendorong pergantian auditor secara sukarela, karena kepemilikan publik dalam masyarakat mendorong perusahaan untuk mempekerjakan auditor dengan reputasi yang jauh lebih baik (Hasan, 2016).

### **2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan Klien**

Menurut Dewi & Muliati (2021) pertumbuhan perusahaan klien adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset perusahaan. Sebuah bisnis dianggap baik ketika mampu mempertahankan dana sebagai bagian dari operasi bisnis (Pebriani et al., 2022). Perusahaan yang sedang berkembang dapat mengidentifikasi adanya penjualan perusahaan mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun (Dewi & Muliati, 2021).

Menurut Sambo (2022) cara utama bisnis menggunakan dana yang mereka miliki untuk operasi dan investasi adalah mengembangkan bisnis mereka. Peningkatan aset baik saat ini maupun jangka panjang membutuhkan uang, baik melalui keuangan internal alternatif atau pendanaan eksternal.

Tingkat penjualan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Menurut Adelia (2022) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting penerimaan pasar terhadap produk jasa perusahaan. Pendapatan penjualan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan tingkat pertumbuhan bisnis. Menurut Pratama & Shanti (2021) kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan seberapa baik strateginya bisa diterapkan.

Perusahaan yang sedang bertumbuh tentu cenderung akan melakukan pergantian auditor secara sukarela dikarenakan ketika bisnis sedang berkembang, perusahaan membutuhkan auditor yang lebih bereputasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan karena kebutuhan atas independensi auditor meningkat untuk menekan anggaran biaya agensi (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Kenaikan penjualan pertumbuhan perusahaan membuktikan perusahaan siap untuk menjaga kesinambungan usahanya baik dari mutu industri dan mutu ekonomi secara keseluruhan dan menurunkan risiko masalah keuangan (Pratama & Shanti, 2021).

Pihak internal maupun eksternal sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan karena dapat menguntungkan pihak internal dan eksternal. Investor menganggap pertumbuhan perusahaan sebagai indikasi bahwa ada perusahaan yang dapat menguntungkan, dan mereka mengantisipasi pengembalian investasi mereka, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik (Dewi & Muliati, 2021).

Perusahaan melihat *voluntary auditor switching* ini diperlukan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan pemegang sahamnya dan untuk menyampaikan pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat dipercaya untuk mendorong pihak luar berinvestasi di perusahaan klien (Hidayati, 2018).

### **2.1.6 Audit Delay**

*Audit delay* merupakan bagian penting dari laporan keuangan, dan berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna keuangan sesegera mungkin (Darmayanti et al., 2021). *Audit delay* adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan ditutup pada tanggal 31 Desember sampai hari laporan auditor independen selesai (Subiyanto et al., 2022).

Ketentuan penyampaian laporan audit diatur melalui pasal 7 Peraturan 29/POJK.04/2016 tentang Penyajian Laporan Tahunan. Pasal 7 (1) menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku. Auditor hanya memiliki waktu paling lama 120 hari untuk menyelesaikan laporan pemeriksaan sebelum wajib dikirimkan terhadap OJK. Perusahaan akan terlambat memberikan laporan keuangan tahunan ke pasar modal yang bisa mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Biasanya auditor sering menghadapi tantangan yang berbeda selama proses audit yang hanya memakan waktu singkat, yang menunda penyelesaian audit dan laporan audit. Keputusan proses audit berdampak pada seberapa sedikit waktu *audit delay* berlangsung. Auditor membutuhkan lebih banyak hari untuk

mengaudit organisasi klien karena tingkat kompleksitas yang meningkat (Romli et al., 2022).

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menurunkan kepercayaan pihak luar khususnya investor terhadap validitas laporan keuangan. Para pemegang saham melihat penundaan pelaporan keuangan sebagai indikator negatif untuk kesehatan perusahaan. Buruknya keadaan perusahaan menunjukkan lemahnya manajemen yang berujung pada merosotnya tingkat keuntungan dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, dan diperlukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh (Naili & Premasari, 2020).

Penyebab terjadinya *audit delay* disebabkan dari beberapa faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor yang berasal dari eksternal yaitu reputasi auditor, opini auditor dan kualitas auditor. Sedangkan faktor yang berasal dari internal yaitu laba/rugi dilihat dari total aset, total pendapatan, umur perusahaan, tipe industri, dan ukuran perusahaan (Sari & Mulyani, 2019).

Karena butuh waktu bagi perusahaan untuk memahami bisnis klien dan berhubungan dengan auditor sebelumnya ketika berganti auditor. Salah satu hal yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela adalah *audit delay*. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dipengaruhi oleh auditor baru yang membutuhkan waktu lebih lama (Rimadani, 2018)

### **2.1.7 Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen terjadi ketika direktur perusahaan diganti karena keputusan yang dibuat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau ketika direktur mengundurkan diri atas inisiatifnya sendiri (Tjahjono & Khairunissa,

2021). Posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan adalah direktur utama. Direktur utama seringkali bertugas menjalankan bisnis secara keseluruhan. Tanggung jawab direktur utama yaitu bertindak sebagai pembuat keputusan, pemimpin, dan pelaksana perusahaan (Lesmana & Kurnia, 2016).

Menurut Ilhamsyah et al., (2020) Ada dua kategori pergantian manajemen, yaitu:

- a. Pergantian manajemen rutin adalah perubahan yang dilakukan organisasi secara teratur. Misalnya, karena masa jabatan CEO atau dewan direksi berakhir.
- b. Pergantian tidak rutin adalah pergantian yang dilakukan setelah mempertimbangkan keadaan tertentu. Misalnya, manajemen baru akan melakukan reformasi karena manajemen lama tidak memiliki kapasitas untuk mengoperasikan bisnis.

Pergantian manajemen baru biasanya menghasilkan kebijakan atau aturan perusahaan baru. Misalnya, dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pemilihan auditor. Kebijakan baru ini dikembangkan oleh manajemen baru dalam upaya untuk meningkatkan standar keunggulan organisasi saat mereka memimpin. Akibatnya, manajemen baru bercita-cita untuk dapat mengajak auditor baru untuk berkolaborasi dan dapat menyampaikan pendapat sesuai dengan harapan manajemen (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Seperti yang dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya, perubahan dalam manajemen memungkinkan klien untuk secara sukarela mengganti auditor ke

auditor yang lebih bereputasi baik dan sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam penelitian tentu mengacu pada penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk memperkuat penelitian ini serta dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Profitabilitas dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*” dilakukan oleh Anggadi & Triyanto pada tahun 2022. Metode analisis data yang dilakukan adalah regresi logistik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit fee*, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh negative terhadap *auditor switching*. Sementara *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penelitian berjudul “Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*”. dilakukan oleh Tjahjono & Khairunissa pada tahun 2021. Analisis regresi logistik adalah metode analisis yang dilakukan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa dampak opini audit terhadap pergantian auditor adalah positif dan signifikan. Pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Klarasati et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Pada *Auditor Switching*” studi kasus pada perusahaan



pertambahan yang terdaftar di BEI 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif sedangkan pergantian manajemen, kepemilikan publik dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, *Audit Delay* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil pada penelitian menunjukkan opini audit tidak berpengaruh signifikan dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan, *audit delay* dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Muliati (2021) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*” perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode (2015-2019). Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil pada penelitian menunjukkan *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Effendi (2019) yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen,

kepemilikan publik dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) yang berjudul “Pengaruh *Audit Fee*, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik terhadap *Auditor Switching*”. Teknik analisis data yang digunakan Regresi Logistik. Hasil pada penelitian menunjukkan *audit fee*, opini audit *going concern* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

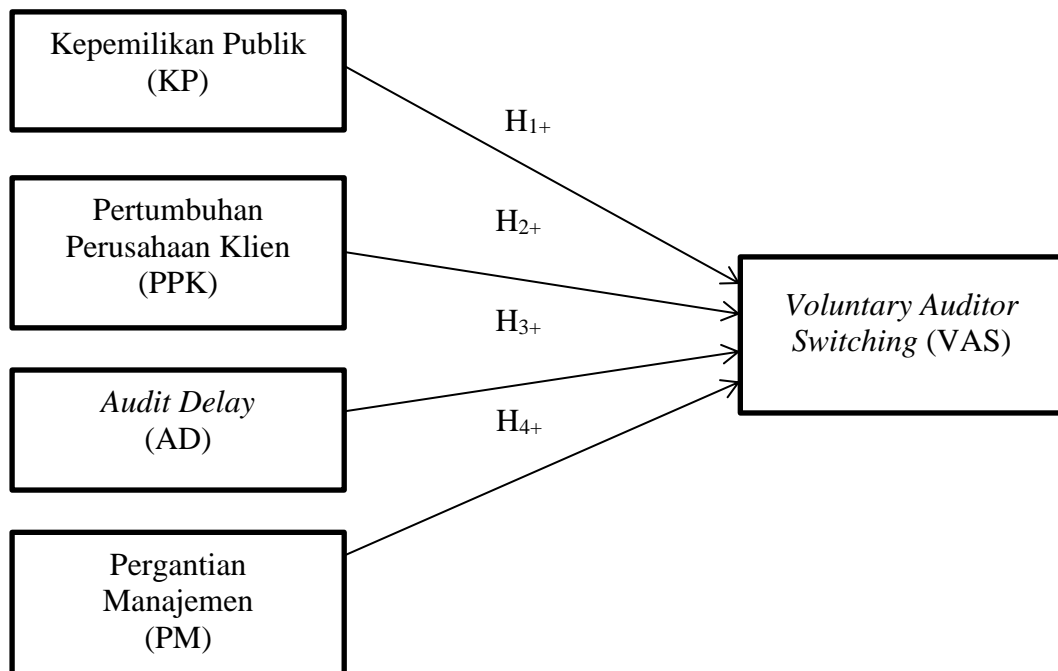
Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) yang berjudul “Pengaruh *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching* “ pada perusahaan Manufaktur GO Public yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay*, reputasi auditor, *financial distress* dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Dalam hal ini menggunakan model penelitian yang menjelaskan *voluntary auditor switching* ditinjau dari kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen pada perusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.4 Hipotesis

Ketika rumusan masalah penelitian diberikan sebagai proposisi, hipotesis adalah pernyataan pertama yang dibuat mengenai rumusan tersebut. Karena tanggapan baru didasarkan pada teori yang bersangkutan daripada fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data, maka dikatakan bersifat sementara (Sugiyono, 2017).

### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham dibawah 5% (lima persen) dimiliki oleh masyarakat di dalam perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan (Klarasati et al., 2021). Kepemilikan publik

menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap perusahaan publik (Hidayati, 2018).

Kepemilikan saham yang menyebar memiliki dampak yang signifikan dalam mendapatkan laporan keuangan yang akurat. Menurut Marbun et al., (2022) untuk menjaga independensi auditor perlu dilakukan pergantian auditor. Auditor tidak boleh memiliki hubungan khusus dengan perusahaan klien demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor (Triwibowo & Astrini, 2019). Hal ini untuk memberikan kepercayaan publik terhadap kepemilikan saham mereka di perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dipengaruhi oleh kepemilikan saham menyebar yang diwujudkan dalam pemilihan auditor. Perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang tinggi akan mendorong pergantian auditor secara sukarela karena kepemilikan publik oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk mengganti auditor dengan reputasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya (Hasan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al., (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pada *auditor switching*.

**H1 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

#### **2.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Meningkatnya penjualan perusahaan mengakibatkan perusahaan wajib melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan perusahaan dan melakukan *voluntary auditor switching* (Pratama & Shanti, 2021). Sebuah perusahaan dapat dianggap baik ketika mampu mempertahankan ekonominya sebagai bagian dari operasi (Pebriani et al., 2022).

Perusahaan yang sedang berkembang cenderung untuk melakukan *voluntary auditor switching* karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka akan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansinya (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Perusahaan melihat *voluntary auditor switching* ini diperlukan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan pemegang sahamnya dan untuk menyampaikan kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Hidayati, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi & Muliati (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sejalan dengan itu dalam penelitian Hidayati (2018) menunjukkan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian, hipotesis yang ditunjukkan adalah:

**H2 : Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

### 2.4.3 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

*Audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, diukur dari tanggal penutupan laporan keuangan 31 Desember sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen (Subiyanto et al., 2022). Kualitas informasi laporan keuangan menurun akibat *audit delay*, hal ini mempengaruhi ketidakpastian keputusan didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menurunkan kepercayaan pihak luar khususnya para pemegang saham terhadap validitas laporan keuangan. Investor melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai tanda kesehatan perusahaan yang buruk. Buruknya keadaan perusahaan menunjukkan lemahnya manajemen yang berujung pada merosotnya tingkat keuntungan perusahaan terganggu, sehingga audit yang lama harus dilakukan (Naili & Premasari, 2020).

Karena butuh waktu bagi perusahaan untuk memahami bisnis klien dan berhubungan dengan auditor sebelumnya ketika berganti auditor, *audit delay* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela. Akibatnya, auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama, yang berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (Rimadani, 2018).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Anggadi & Triyanto (2022) menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Kemudian penelitian Darmayantiet al., (2021) juga berpendapat bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

**H3 : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

#### **2.4.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Pergantian manajemen adalah pergantian direktur utama perusahaan yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur berhenti karena kemauannya sendiri (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Pergantian manajemen biasanya dilakukan dengan melihat keadaan perusahaan dimana struktur manajemen yang ada sepertinya tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik (Aprilia & Effendi, 2019).

Pergantian manajemen baru biasanya menghasilkan kebijakan atau aturan perusahaan baru. Misalnya, dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pemilihan auditor. Kebijakan baru ini dikembangkan oleh manajemen baru dalam upaya untuk meningkatkan standar keunggulan organisasi saat mereka memimpin. Akibatnya, manajemen baru bercita-cita untuk dapat mengajak auditor baru untuk berkolaborasi dan dapat menyampaikan pendapat sesuai dengan harapan manajemen (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Hasil penelitian oleh Darmayanti et al., (2021) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

**H4 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk mencakup populasi atau sampel tertentu. Analisis data menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif meliputi laporan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian yang akan dilakukan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Untuk menarik kesimpulan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menjadi populasi penelitian ini.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan



perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan kriteria tertentu. Berdasarkan pertimbangan dalam pemilihan sampel, maka terdapat beberapa kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan BUMN yang menyajikan data yang lengkap berupa kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen.
4. Perusahaan BUMN yang menyajikan laporan auditor independen.
5. Perusahaan BUMN yang melakukan *voluntary auditor switching* periode 2017-2021.

### **3.3.3 Teknil Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Prosesi seleksi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Seleksi Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	20
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2017-2021.	(0)
3.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan data kepemilikan publik.	(2)
4.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan data pertumbuhan perusahaan klien.	(0)
5.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan data <i>audit delay</i> .	(0)
6.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan data pergantian manajemen.	(0)
7.	Perusahaan BUMN yang tidak menyajikan laporan auditor independen	(1)
8.	Perusahaan BUMN yang tidak memenuhi kriteria melakukan <i>voluntary auditor switching</i> periode 2017-2021	(2)
	<b>Total sampel perusahaan</b>	<b>15</b>
	<b>Total sampel 15 x 5 (2017-2021)</b>	<b>75</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sempel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INAF	PT Indofarma Tbk
2.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
10	TINS	PT Timah Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari media yang tidak dipublikasikan atau dipublikasikan tetapi tidak langsung. Data sekunder yang digunakan terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. BEI dipilih sebagai sumber pengumpulan data karena merupakan satu-satunya bursa yang signifikan di Indonesia. Sumber data dapat diakses melalui website masing-masing perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 melalui website Bursa Efek Indonesia. Informasi lebih rinci dapat ditemukan di situs web masing-masing perusahaan.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2017) mengartikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. *Voluntary Auditor Switching*

*Auditor switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien diluar Peraturan Pemerintah (Pratama & Shanti, 2021). *Voluntary auditor switching* adalah tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor ketika tidak adanya peraturan yang mewajibkan melakukan *auditor switching* atau terjadi karena suatu alasan dari pihak klien maupun dari auditor itu sendiri (Suprpto & Nugroho, 2020).

Pengukuran *voluntary auditor switching* diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dan diluar dari peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah mengenai pergantian auditor. Variabel *voluntary auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan *voluntary auditor switching* diberi nilai 0 (Darmayanti et al., 2021).

### 3.6.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2017) mengartikan variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah maupun timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 4 macam antara lain :

#### a. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham dibawah 5% (lima persen) dimiliki oleh masyarakat di dalam perusahaan dan tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap perusahaan publik (Hidayati, 2018)

Pengukuran variabel kepemilikan publik dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh publik. Persentase saham yang dimiliki publik dilihat dari kepemilikan saham kurang dari 5% dan tidak memiliki hubungan tertentu dengan perusahaan (Aprilia & Effendi, 2019). Menurut Klarasati et al., (2021) persentase kepemilikan publik yang dimiliki oleh masyarakat dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### b. Pertumbuhan Perusahaan Klien

Menurut Dewi & Muliati (2021) pertumbuhan perusahaan klien adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset perusahaan. Sebuah bisnis dapat dianggap baik ketika mampu mempertahankan dana sebagai bagian dari operasional bisnis (Pebriani et

al., 2022).

Pertumbuhan perusahaan klien bisa dilihat berdasarkan rasio pertumbuhan perusahaan yang dapat digunakan untuk memeriksa seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi keuangannya baik dari segi industri maupun aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Rasio pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menghitung variabel ini. Adapun menurut Tjahjono & Khairunissa (2021) rumus rasio pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta S$  = Rasio pertumbuhan perusahaan klien

$S_t$  = Penjualan bersih pada tahun sekarang

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelum dilakukan *auditor switching*

c. *Audit Delay*

*Audit delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, diukur dari tanggal penutupan laporan keuangan 31 Desember sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen (Subiyanto et al., 2022). Jika tanggal yang ditentukan dalam laporan audit melebihi 30 April atau 120 hari setelah publikasi laporan keuangan tahunan, terjadi penundaan audit.

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal penutupan perusahaan yaitu tanggal 31 Desember dan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Darmayanti et al., 2021).

d. Pergantian Manajemen

Pergantian direktur utama perusahaan menjadi proksi pergantian manajemen dalam penelitian ini. Pergantian manajemen adalah pergantian direktur utama perusahaan yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur berhenti karena kemauannya sendiri (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Variabel *dummy* digunakan untuk menghitung tingkat pergantian manajemen. Nilai 1 akan diberikan jika direktur utama perusahaan diganti. Sedangkan nilai 0 akan diberikan jika direktur utama perusahaan tetap sama (Darmayanti et al., 2021).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran ganda.

**Tabel 3.3**  
**Data Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Voluntary Auditor Switching</i> (VAS)	<i>Voluntary auditor switching</i> adalah tindakan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor ketika tidak adanya peraturan	Pengukuran <i>voluntary auditor switching</i> diukur berdasarkan pergantian auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dan diluar dari peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah mengenai	Nominal

		yang mewajibkan melakukan <i>auditor switching</i> atau terjadi karena suatu alasan dari pihak klien maupun dari auditor itu sendiri (Suprpto & Nugroho, 2020).	pergantian auditor (Mahariyani et al., 2022).  Variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan yang melakukan <i>voluntary auditor switching</i> akan diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan <i>voluntary auditor switching</i> diberi nilai 0  Sumber : (Joshua & Suhartono, 2019)	
2.	Kepemilikan Publik (KP)	Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham dibawah 5% (lima persen) yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu perusahaan dan tidak memiliki hubungan yang istimewa dengan perusahaan (Klarasati et al., 2021)	Persentase kepemilikan publik yang dimiliki oleh masyarakat dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $kp = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$  Sumber : (Klarasati et al., 2021).	Rasio
3.	Pertumbuhan Perusahaan Klien (PPK)	Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah aset perusahaan (Dewi & Muliati, 2021).	Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan. Adapaun rumus rasio pertumbuhan perusahaan yaitu:  $\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$  Sumber : (Tjahjono & Khairunissa, 2021)	Rasio
4.	<i>Audit Delay</i> (AD)	<i>Audit delay</i> merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Darmayanti et al., 2021)	<i>Audit delay</i> = tanggal tutup buku laporan keuangan per 31 Desember - tanggal laporan auditor independen Sumber : (Darmayanti et al., 2021)	Nominal



5.	Pergantian Manajemen (PM)	Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama perusahaan yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur berhenti karena kemauannya sendiri (Tjahjono & Khairunissa, 2021).	Variabel <i>dummy</i> , Jika perusahaan melakukan pergantian manajemen diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan pergantian manajemen diberi nilai 0  Sumber : (Darmayanti et al., 2021).	Nominal
----	---------------------------	--	---	---------

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 23. Alasan menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *voluntary auditor switching* atau tidak melakukan *voluntary auditor switching*). Adapun teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah :

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, dan sebagainya dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel terikat maupun variabel bebas tanpa membandingkan atau mengaitkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2018).

#### 3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan untuk menguji hipotesis. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemungkinan terjadinya suatu

variabel dependen yang dapat diprediksi oleh variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik dan uji normalitas data untuk variabel independen (Ghozali, 2018).

Karena variabel dependen diukur dengan variabel *dummy*, analisis regresi logistik diperlukan saat menguji hipotesis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat pengujian ini untuk memastikan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk menentukan apakah faktor-faktor tertentu berdampak pada kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen selama pergantian auditor dan digunakan analisis regresi logistik.

$$\text{VAS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KP} + \beta_2 \text{PP} + \beta_3 \text{AD} + \beta_4 \text{PM} + e$$

Keterangan :

VAS : *Voluntary Auditor Switching*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefesien Regresi

KP : Kepemilikan Publik

PP : Pertumbuhan Perusahaan

AD : *Audit Delay*

PM : Pergantian Manajemen

Berikut langkah dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) :

### **3.8.2.1 Menilai Model Fitt (*Overall Model Fit test*)**

Menilai kecocokan keseluruhan model dengan data yang digunakan merupakan pengukuran yang untuk menentukan apakah model keseluruhan cocok dengan data. Hipotesis digunakan untuk menunjukkan model sesuai dengan data yakni sebagai berikut ini:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit (sesuai) dengan data

H<sub>a</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit (sesuai) dengan data

Dalam pengujian ini, dibandingkan perbedaan antara nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (Nomor Blok = 0) dan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (Nomor Blok = 1). Jika jumlahnya berkurang dari nomor blok 0 dan 1 maka model regresi dapat dikatakan baik, oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik, atau dengan kata lain model adalah hipotesis berdasarkan data (Ghozali, 2018).

### **3.8.2.2 Koefisien Determinasi (*Negelkerke's R Square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi regresi logistik disajikan sebagai nilai Negelkerke R Square. Nilai Negelkerke R Square nilainya bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2018).

### **3.8.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Omnibus Test*)**

Untuk memastikan apakah semua variabel independen dapat secara bersama-sama memprediksi variabel dependen digunakan uji kelayakan model regresi. Uji kecocokan *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk mengevaluasi

viabilitas model regresi. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* itu sama atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai pengamatannya sehingga *goodness of fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai pengamatan.

Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak, artinya model dapat memprediksi nilai observasinya, atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

#### **3.8.2.4 Tabel Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi model regresi untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk berganti auditor. Kolom tersebut memiliki dua nilai prediksi variabel dependen, dalam hal ini nilainya (1) menunjukkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bila nilainya (0) ketika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela (Ghozali, 2018).

#### **3.8.3 Pengujian Hipotesis**

Metode regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching*. Alasan penggunaan metode ini adalah variabel

dependen yang digunakan bersifat dikatomi (melakukan *voluntary auditor switching* atau tidak melakukan *voluntary auditor switching*).

### **3.8.3.1 Pengujian Regresi Logistik secara parsial (Uji T)**

Uji T ini dipergunakan untuk memberitahu seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hipotesis 0 (nol) menunjukkan bahwasannya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilangsungkan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (Ghozali, 2018) Pengembalian keputusan ditentukan menjadi berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikan  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *voluntary auditor switching* ditinjau dari kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen, dan variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching*.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program pengolahan data SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak 15 perusahaan BUMN dengan 5 tahun periode tahun berjalan yang akhirnya didapatkan 75 data penelitian. Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan BUMN yang terpilih menjadi sampel penelitian yang disajikan di tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perusahaan BUMN**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	INAF	PT Indofarma Tbk
2.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
10	TINS	PT Timah Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching* dan variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen. Statistik deskriptif untuk setiap variabel dijelaskan di bawah ini untuk perusahaan dalam keseluruhan sampel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	75	.1119	.4899	.31187	.119842
Pertumbuhan Perusahaan Klien	75	-.999	1.106	.05054	.387820
Audit Delay	75	15	196	72.41	35.626
Pergantian Manajemen	75	0	1	.39	.490
Voluntary Auditor Switching	75	0	1	.51	.503
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2023

1. Variabel *voluntary auditor switching* (VAS) menunjukkan jumlah sampel 75 perusahaan. Diketahui nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,51 atau 51%, yang berarti terdapat 51% perusahaan BUMN yang melakukan *voluntary auditor switching* dalam periode pengamatan. Nilai standar deviasi *voluntary auditor switching* adalah sebesar 0,503
2. Variabel kepemilikan publik (KP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1119 yang diketahui dari PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2021, kemudian nilai maksimum 0,4899 diketahui dari PT Adhi Karya Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,31187 atau 31%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata kepemilikan saham oleh publik dalam perusahaan BUMN terbilang masih kecil. Nilai standar deviasi kepemilikan publik sebesar 0,119842.



3. Variabel pertumbuhan perusahaan klien (PPK) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,999 yang diketahui dari PT Jasa marga Tbk tahun 2019, kemudian nilai maksimum 1.106 diketahui dari PT Jasa Marga Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,05054 atau 50%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan klien dalam perusahaan BUMN tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi pertumbuhan perusahaan klien sebesar 0,387820.
4. Variabel *audit delay* (AD) menunjukkan nilai minimum sebesar 15 hari yang diketahui dari PT Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017, kemudian nilai maksimum 196 hari diketahui dari PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020. Nilia rata-rata *audit delay* menunjukkan nilai sebesar 72,41 atau 72,41% yang membuktikan bahwa pada perusahaan BUMN pada periode 2017-2021 rata-rata menyelesaikan laporan auditnya selama 72 hari dan nilai standar deviasi sebesar 35,625.
5. Variabel pergantian manajemen (PM) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,39 atau 39%. Hal ini berarti hanya 39% perusahaan BUMN yang melakukan pergantian manajemen dalam periode pengamatan. Standar deviasi yang dimiliki pergantian manajemen adalah sebesar 0,490.

### **4.3 Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya dan teknik analisis ini tidak menggunakan lagi uji normalitas data

pada variabel independennya. Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut :

#### 4.3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Untuk dapat menilai kecocokan keseluruhan model dengan data yang digunakan nilai -2 likelihood. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit (sesuai) dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam pengujian ini, dibandingkan perbedaan antara nilai -2 Log Likelihood (Nomor Blok = 0) dan -2 Log Likelihood (Nomor Blok = 1). Jika nilai -2 Log Likelihood yang mengalami pengurangan maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak pada saat membandingkan model awal dengan model setelah variabel bebas dimasukkan, hal ini menunjukkan bahwa model yang diajukan konsisten dengan data.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	103.959	.027
	2	103.959	.027

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.959

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2023

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 1**

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>					
		-2 Log likelihood	Coefficients				
Iteration			Constant	KP	PPK	AD	PM
Step 1	1	99.268	.157	-1.884	1.080	.003	.430
	2	99.248	.160	-1.987	1.167	.003	.454
	3	99.248	.160	-1.988	1.169	.003	.454
	4	99.248	.160	-1.988	1.169	.003	.454

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.959

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 diatas hasil output SPSS menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai -2LL block 0 dengan -2LL block 1. Dari hasil perhitungan nilai -2LL blok 0 menunjukkan nilai sebesar 103,959 dan nilai -2LL blok 1 setelah variabel independen dimasukkan kedalam model regresi, maka nilai -2LL block 1 sebesar 99,248. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai -2LL block 0 dan -2LL block 1 yaitu sebesar 4,711.

Adanya penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penambahan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Sehingga penambahan variabel independen kedalam model menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain ( $H_0$ ) diterima.

### 4.3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* nilainya bervariasi antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.248 <sup>a</sup>	.061	.081

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.081. Hal ini berarti variabilitas variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay* dan pergantian manajemen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching* adalah sebesar 8,1%. Sedangkan sisanya sebesar 91,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka

hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan suatu model dapat memprediksi nilai pengamatannya, atau suatu model dapat dikatakan dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018). Hasil dari uji kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.141	7	.763

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2023.

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 4,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,763. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,763 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai pengamatan sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### **4.3.4 Uji Matriks Klasifikasi**

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi model regresi untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk berganti auditor. Kolom tersebut memiliki dua nilai prediksi variabel dependen, dalam hal ini nilai (1) menunjukkan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* dan jika nilainya (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *voluntary auditor switching* (Ghozali, 2018). Nilai uji klasifikasi model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Klasifikasi**

		Predicted			
		Voluntary Auditor Switching		Percentage Correct	
		Perusahaan tidak melakukan voluntary auditor switching	Perusahaan melakukan voluntary auditor switching		
Observed					
Step 1	Voluntary Auditor Switching	Perusahaan tidak melakukan voluntary auditor switching	23	14	62.2
		Perusahaan melakukan voluntary auditor switching	18	20	52.6
Overall Percentage					57.3

a. The cut value is .500

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* pada penelitian ini adalah sebesar 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching* adalah sebesar 62,2%, maka dengan model regresi yang digunakan ada 23 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *voluntary auditor switching* dari total 37 perusahaan yang tidak melakukan *voluntary auditor switching*. selain itu juga, kekuatan prediksi model perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching* adalah sebesar 52,6% sebanyak 20 perusahaan dari total 38 perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*.

#### 4.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen yang mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *voluntary auditor switching* dengan menggunakan analisis regresi logistik yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KP	-1.988	2.076	.917	1	.338	.137
	PPK	1.169	.702	2.771	1	.096***	3.218
	AD	.003	.007	.229	1	.632	1.003
	PM	.454	.497	.834	1	.361	1.575
	Constant	.160	.986	.026	1	.871	1.173

a. Variable(s) entered on step 1: KP, PPK, AD, PM.

Signifikansi \*1%, \*\*5%, \*\*\*10%

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan regresi logistik pada tabel 4.8 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$VAS = 0,160 + (-1,988) + 1,169 + 0,003 + 0,454$$

Adapun interpretasinya dari nilai koefisien regresi logistik dalam persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,160 berarti jika koefisien variabel independennya diabaikan, maka profitabilitas suatu perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan meningkat sebesar 0,160.

2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik sebesar -1,988. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan publik 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar -1,988.
3. Nilai koefisien variabel pertumbuhan perusahaan klien sebesar 1,169. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan klien 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan meningkat sebesar sebesar 1,169.
4. Nilai koefisien variabel *audit delay* sebesar 0,003. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan klien 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan meningkat sebesar sebesar 0,003.
5. Nilai koefisien variabel pergantian manajemen sebesar 0,454. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan klien 1 satuan maka keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* akan meningkat sebesar sebesar 0,454.

## **4.5 Uji Hipotesis**

### **4.5.1 Uji Secara Parsial**

Uji secara parsial atau uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen terhadap variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching*. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KP	-1.988	2.076	.917	1	.338	.137
	PPK	1.169	.702	2.771	1	.096***	3.218
	AD	.003	.007	.229	1	.632	1.003
	PM	.454	.497	.834	1	.361	1.575
	Constant	.160	.986	.026	1	.871	1.173

a. Variable(s) entered on step 1: KP, PPK, AD, PM.

Signifikansi \*1%, \*\*5%, \*\*\*10%

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel kepemilikan publik sebesar -1.988 dengan signifikansi 0,388 pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,388 > 0,05$ . Hal ini berarti kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa **“H<sub>1</sub> = “Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*”.**

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel pertumbuhan perusahaan klien sebesar 1.169 dengan signifikansi 0.096 pada tingkat ( $\alpha$ ) = 10%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.096 < 0,1$ . Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa **“H<sub>2</sub> = Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*”.**

3. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel audit delay sebesar 0,003 dengan signifikansi 0.632 pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0.632 > 0,05$ . Hal ini berarti audit delay tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H<sub>3</sub> = Audit delay tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching**”.

#### 4. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel pergantian manajemen sebesar 0,454 dengan signifikansi 0,361 pada tingkat ( $\alpha$ ) = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0,361 > 0,05$ . Hal ini berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa “**H<sub>4</sub> = Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching**”.

### 4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,988 dan nilai signifikan sebesar  $0,338 > 0,05$  nilai probabilitasnya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai kepemilikan publik tidak mempengaruhi *voluntary auditor switching*.

Hasil ini didukung oleh nilai rata-rata kepemilikan publik yaitu sebesar 0,31187 atau 31%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata kepemilikan saham oleh publik dalam perusahaan BUMN terbilang masih kecil, dan didukung oleh data dalam penelitian ini dimana PT Garuda Indonesia memiliki data kepemilikan publik rendah yaitu sebesar 0.111986972.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan yang menjadi observasi dalam penelitian ini memiliki presentase kepemilikan publik yang tergolong kecil, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak lantas mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Selain itu, perusahaan menganggap bahwa seringnya melakukan *voluntary auditor switching* dapat menciptakan persepsi negatif yang dapat merusak citra perusahaan (Hasan, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Klarasati et al., (2021) dan Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Penyebab tidak berpengaruhnya dikarenakan dominan saham yang dimiliki oleh internal maupun eksternal tidak akan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, karena mereka tidak melihat seberapa penting reputasi yang dimiliki auditor, yang terpenting adalah hasil dari audit yang dilakukan oleh auditor.

#### **4.6.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan perusahaan klien menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,169 dan nilai signifikan sebesar  $0,096 < 0,1$

nilai probabilitasnya. Dengan demikian hipotesis kedua diterima, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

Hal tersebut didukung oleh data dalam penelitian ini, dimana nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan klien sebesar 0,05054 atau 50%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan klien dalam perusahaan BUMN tergolong cukup tinggi. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* (Sambo & Aurelia, 2022).

Teori agensi berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan klien, karena ketika perusahaan sedang tumbuh maka akan meningkat juga kesulitan pemilik perusahaan dalam memantau tindakan manajer sebagai *principle* dan *agent*. Ini menyebabkan manajemen sebagai agen cenderung akan mengganti auditor baru yang berkompeten karena dianggap mampu memenuhi kebutuhan *principle* dan *agent* (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung untuk melakukan *voluntary auditor switching* karena semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka akan semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansinya (Tjahjono & Khairunissa, 2021). Perusahaan melihat *voluntary auditor switching* ini diperlukan baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan pemegang sahamnya dan untuk menyampaikan kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi di perusahaan klien (Hidayati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sambo & Aurelia (2022) dan Dewi & Muliati (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

#### **4.6.3 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *audit delay* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,003 dan nilai signifikan sebesar  $0,632 > 0,05$  nilai probabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis ketiga ditolak yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Data dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 72,41 atau 72,41% yang membuktikan bahwa pada perusahaan BUMN pada periode 2017-2021 rata-rata menyelesaikan laporan auditnya selama 72 hari. Penyebab tidak berpengaruhnya *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching* ini dikarenakan perusahaan melakukan penyelesaian laporan auditnya sebelum melebihi tanggal 30 April atau 120 hari, maka tidak terjadi *audit delay*. Dalam penelitian ini data perusahaan BUMN yang melebihi dari tanggal 30 April ada 6 perusahaan yaitu PT Indoframa tahun 2019, PT Krakatau Stell 2020, PT PP 2020, PT Waskita Karya 2021, dan PT Garuda Indonesia di tahun 2020 dan 2021.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin cepat auditor menyelesaikan laporan audit independen maka auditor dikatakan layak untuk untuk tetap

digunakan jasanya, sedangkan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan audit independen maka perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *voluntary auditor switching* (Romli et al., 2022).

Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka auditor perlu memahami bisnis dan risiko perusahaan yang memakan waktu lebih lama daripada jika perusahaan tetap menggunakan auditor lama. Selain itu, auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami keadaan perusahaan dan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan, dan tidak ada jaminan bahwa auditor baru dapat menyelesaikan audit lebih cepat dari auditor lama (Sumardi & Sujiman, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rohmah et al., (2018) dan Naili & Primasari (2020) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, karena proses cepat atau lambatnya seorang auditor menyelesaikan laporan audit independen tidak menjadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

#### **4.6.4 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,454 dan nilai signifikan sebesar  $0,361 > 0,05$  nilai probabilitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis keempat ditolak yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Data dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pergantian manajemen sebesar 0,39 atau 39%. Dalam hal ini berarti hanya 39% perusahaan BUMN yang melakukan pergantian manajemen dalam periode pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen selalu diikuti dengan perubahan kebijakan dari perusahaan yang dilakukan oleh manajer yang baru. Manajer yang baru akan berupaya untuk menjalankan perusahaan dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dari tahun sebelumnya kearah yang lebih baik. Dengan adanya perubahan kebijakan tersebut, selain akan membuat perusahaan lebih maju juga akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor.

Perubahan kebijakan ini tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam menunjuk seorang auditor. Manajemen yang baru merasa dengan melakukan pergantian auditor justru akan membuat investor curiga jika manajemen mencari auditor yang bisa diajak bekerja sama. Sehingga, semakin sejalan auditor lama dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching* (Tjahjono & Khairunissa, 2021).

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Aprilia & Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*, karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan dalam pemilihan auditor, sehingga perusahaan akan tetap mempertahankan auditor lama.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai *Voluntary Auditor Switching* ditinjau dari Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan Klien, *Audit Delay*, dan Pergantian Manajemen (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Karena perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 memiliki nilai rata-rata kepemilikan publik sebesar 31%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata kepemilikan saham oleh publik dalam perusahaan BUMN terbilang masih kecil, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak lantas mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.
2. Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Karena nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan klien sebesar 50%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata pertumbuhan perusahaan klien dalam perusahaan BUMN tergolong cukup tinggi. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

3. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Karena nilai rata-rata audit delay sebesar 72,41% yang membuktikan bahwa pada perusahaan BUMN pada periode 2017-2021 rata-rata menyelesaikan laporan auditnya selama 72 hari. Penyebab tidak berpengaruhnya *audit delay* terhadap *voluntary auditor switching* ini dikarenakan perusahaan melakukan penyelesaian laporan keuangannya tidak melebihi dari tanggal 30 April atau 120 hari, maka tidak terjadi *audit delay*.
4. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Karena perubahan kebijakan ini tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam menunjuk seorang auditor. Sehingga, semakin sejalan auditor lama dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya memilih objek penelitian menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dengan jumlah sampel 75 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan klien, *audit delay*, dan pergantian manajemen.

### 5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain :

1. Jangka waktu yang dicakup dalam penelitian ini hanya 5 tahun dari masa penelitian. Peneliti berharap dapat menambah jangka waktu yang lebih lama (6-10 tahun) untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Diharapkan peneliti berikutnya akan menggabungkan lebih banyak variabel independen yang dipandang berdampak pada pergantian auditor secara sukarela dari pertimbangan eksternal dan internal.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan tambahan data perusahaan dalam penelitian mendatang, diharapkan topik penelitian dapat diperluas untuk mencakup semua perusahaan, tidak hanya perusahaan BUMN saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 1-89.
- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017, Maret). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 36-50.
- Anggadi, Stefanus Axel Dwi; Triyanto, Dedik Nur. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *e-Proceeding of Management*, 9, 592-599.
- Anisa, E. N. (2019). Pengaruh Audit Fee, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching. *Perspektif Akuntansi*, 2, 311-320.
- Anjelita, V. R. (2022, Februari). Analisis Pengaruh Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6, 1541-1552.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *STATERA : Jurnal Akuntansi dan Keuangani*, 1(1), 61-75.
- Ashari, M., Sinaga, I., Akadiati, V. A., Solissa, F., Ismawati, K., Widaryanti, et al. (2022). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. (Suwandi, Ed.) Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). The Effect Of Audit Opinion, Financial Distress, Audit DELay, Change Of Management On Auditor Switching. *International Journal Of Economics And Finance Studies*, 13(1).
- Dewi, N. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 202-218.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. (2019, July 3). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap

Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7, 3628 - 3637.

Febrianto, R. (2009, Mei 24). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Retrieved August 10, 2022, from Rahmat on Accounting: <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: UNDIP.

Hasan, N. N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Publik, Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). 1-137.

Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 461-470.

Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Prosiding Biema : Business Management. Economics, and Accounting National Seminar*, 1, 1059-1076.

Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020, Agustus). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, UKuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1-9.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3 , 305-360.

Joshua, R., & Suhartono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 1-20.

Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Faculty Of Economics & Business, Universitas Bengkulu*, 9(2), 83-96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-95>.

- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect Of Change Management, KAP Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching. *International Journal of Economics, Busines, and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 116-127.
- Lesmana, K., & Kurnia, R. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, 8(1), 37-52.
- Lisa, N. N., & Hendra, L. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-16.
- Mahariyani, Junita, A., & Meutia, T. (2022, April). Pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag Terhadap Voluntary Auditor SWitching Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perindustrian yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 3, 92-106.
- Mahdatila, I., Kartini, E., Rusdi, & Nursanty, I. A. (2022, June). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3, 267-273.
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1755-1781.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>.
- Marbun, M. R., Simarmata, R. O., & Katharina, N. (2022, Juny 1). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dengan Finnacial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Edueco Universitas Balikpapan*, 5.
- Mauqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021, Maret). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3, 145-158.

- Naili, & Hilmi. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pemulang*.
- Naili, T., & Premasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63-74.
- Nazri, S., Smith, G., & Ismail, Z. (2012). Factor Influencing Auditor Change : Evidence From Malaysia. *Asean Review of Accounting*, 22-240.
- Palupi, R. S., & Primasari, N. H. (2019). Kajian Empiris Tentang Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 119-138.
- Pebriani, R. A., Anggraini, L. D., Romli, H., & Syafitri, L. (2022, July). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufacture Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 01, 1-10.
- Pratama, D. E., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 13-24.
- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching : Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. *Accounting Analisisi Journal*, 27-32.
- Rimadani, A. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). 1-88.
- Romli, H., & Pebriani, R.A & Putri, M.F (2022, April). Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 3, 56-64.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 234-240. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa>.
- Sambo, E. M., & Aurelia, A. (2022, Juni 3). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1, 193-203.

- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019, Mei). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 646-665
- Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022, March). Pengaruh Fee Audit, Opini Audit Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Komsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2844-2855.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D. 3rd ed.* Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, D. M., & Sujiman, L. S. (2022). Pengaruh Ukuran Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Intelektiva*, 3(11), 36-51.
- Suprpto, M. F., & Nugroho, C. W. (2020). Analisis Keputusan Auditor SWitching Voluntary Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* , 2614-3259.
- Tampanawas, T., & Rahmad. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dimoderasi Pergantian Manajemen. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 8(2), 111-118.
- Tjahjono, M. E., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Finnacial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180-198. <http://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2401>.
- Triwibowo, E., & Astrini, D. P. (2019). Pengaruh Reputasi KAP, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 71-80.
- Umdiana, N., & Siska. (2021). Determinan Auditor Switching Secara Voluntary. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 1-13.
- Wea, A. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 154-170.
- Yanto, & Almunawaroh, S. W. (2019). Analisis Auditor Switching Secara Voluntary yang dipengaruhi oleh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Finnacial Distress, Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa EFek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3, 65-79.



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

**LAMPIRAN 1**  
**DAFTAR DATA PERUSAHAAN SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	INAF	PT Indofarma Tbk
2.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
10	TINS	PT Timah Tbk
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**

No	Kode	Tahun	KP	PPK	AD	PM	VAS
1	INAF	2017	0.122820876	-0.025906224	71	1	0
		2018	0.119942422	-0.023500979	87	0	0
		2019	0.119942422	-0.146771899	182	1	1
		2020	0.119942422	0.262226968	97	0	1
		2021	0.119942422	0.691540811	89	0	1
2	KRAS	2017	0.199985062	0.077494983	68	1	0
		2018	0.199683171	0.200610401	88	1	1
		2019	0.199683171	-0.183402461	94	0	1
		2020	0.19998868	-0.047125653	144	0	0
		2021	0.199671717	0.592774241	90	0	0
3	ADHI	2017	0.489996225	0.369871327	46	0	0
		2018	0.489996225	0.032945099	84	0	1
		2019	0.489996225	-0.022205592	99	0	1
		2020	0.489996225	-0.292671722	90	1	0
		2021	0.489996225	0.064906715	75	0	0
4	PTPP	2017	0.48916349	0.306422678	51	0	1
		2018	0.489220975	0.168228855	51	1	1
		2019	0.489269363	-0.018294951	51	0	0
		2020	0.48732483	-0.358013418	140	1	1
		2021	0.48732483	0.058905018	60	0	0
5	WIKA	2017	0.342063652	0.670603282	58	0	1
		2018	0.342999328	0.190316082	67	1	1
		2019	0.343471761	-0.126620925	72	0	0
		2020	0.349456715	-0.392333305	74	1	0
		2021	0.349439992	0.077002098	63	0	1
6	WSKT	2017	0.339672646	0.90063412	66	0	1
		2018	0.33963738	0.079093652	51	1	1
		2019	0.33963738	-0.356670125	112	0	0
		2020	0.339640946	-0.484173208	83	1	0
		2021	0.175188973	-0.244979392	125	0	1
7	BBNI	2017	0.227534304	0.100744054	15	0	0
		2018	0.227534304	0.123724162	16	0	1
		2019	0.250000002	0.081157602	20	0	0
		2020	0.250000002	-0.04031106	22	1	1

		2021	0.250000002	-0.109429764	21	0	1
8	BBTN	2017	0.399994098	0.124440488	45	0	1
		2018	0.399861256	0.185774889	87	0	0
		2019	0.399913966	0.125509644	45	1	1
		2020	0.399863815	-0.023876244	41	1	1
		2021	0.399504788	0.027450969	38	1	1
9	ANTM	2017	0.349992709	0.3895516	68	1	1
		2018	0.349992709	0.994786468	64	0	0
		2019	0.349998068	0.296232116	104	1	1
		2020	0.349903127	-0.16339608	71	0	0
		2021	0.349999628	-0.998595464	74	1	0
10	TINS	2017	0.349998093	0.322728346	59	0	0
		2018	0.349998092	0.19884498	65	0	0
		2019	0.349998093	0.746852609	105	0	1
		2020	0.349998093	-0.211714551	71	0	0
		2021	0.349998093	-0.0400222	70	1	0
11	SMBR	2017	0.244317059	0.018857857	22	1	0
		2018	0.244905706	0.286352164	45	1	0
		2019	0.244905706	0.001858517	45	0	1
		2020	0.244905706	-0.137237872	53	0	1
		2021	0.152955458	0.0172359	46	0	0
12	SMGR	2017	0.48994423	0.064258757	54	1	0
		2018	0.48994423	0.103329133	89	1	0
		2019	0.48994423	-0.998684548	72	0	1
		2020	0.48994423	-0.128726348	57	0	0
		2021	0.489928467	-0.006078671	56	1	0
13	JSMR	2017	0.267509903	1.106196951	31	0	1
		2018	0.24476512	0.053626695	67	0	1
		2019	0.24368621	-0.999287467	108	0	0
		2020	0.21881666	-0.47982973	85	1	1
		2021	0.220751566	0.106941678	77	0	0
14	PTBA	2017	0.264719248	0.384964182	67	0	1
		2018	0.264725497	0.087101864	65	0	0
		2019	0.312009059	0.029317863	63	0	1
		2020	0.311451626	-0.204812801	67	0	0
		2021	0.337754435	0.688954905	56	1	0
15	GIAA	2017	0.138352344	0.284266879	43	1	1
		2018	0.138463614	0.118979375	59	1	1
		2019	0.138426578	0.003730813	87	1	1
		2020	0.136545405	-0.668849506	196	0	0
		2021	0.111986972	-0.093315794	192	0	1

## LAMPIRAN 3

## TABULASI DATA KEPEMILIKAN PUBLIK

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Publik	Total Saham Beredar	KP
1	INAF	2017	380,654,750	3,099,267,500	0.122820876
		2018	371,733,650	3,099,267,500	0.119942422
		2019	371,733,650	3,099,267,500	0.119942422
		2020	371,733,650	3,099,267,500	0.119942422
		2021	371,733,650	3,099,267,500	0.119942422
2	KRAS	2017	3,868,990,380	19,346,396,899	0.199985062
		2018	3,863,149,880	19,346,396,899	0.199683171
		2019	3,863,149,880	19,346,396,899	0.199683171
		2020	3,869,060,380	19,346,396,899	0.19998868
		2021	3,862,928,280	19,346,396,899	0.199671717
3	ADHI	2017	1,744,802,752	3,560,849,376	0.489996225
		2018	1,744,802,752	3,560,849,376	0.489996225
		2019	1,744,802,752	3,560,849,376	0.489996225
		2020	1,744,802,752	3,560,849,376	0.489996225
		2021	1,744,802,752	3,560,849,376	0.489996225
4	PTPP	2017	3,032,763,426	6,199,897,354	0.48916349
		2018	3,033,119,826	6,199,897,354	0.489220975
		2019	3,033,419,826	6,199,897,354	0.489269363
		2020	3,021,363,926	6,199,897,354	0.48732483
		2021	3,021,363,926	6,199,897,354	0.48732483
5	WIKA	2017	3,068,294,321	8,969,951,372	0.342063652
		2018	3,076,687,290	8,969,951,372	0.342999328
		2019	3,080,924,990	8,969,951,372	0.343471761
		2020	3,134,609,736	8,969,951,372	0.349456715
		2021	3,134,459,737	8,969,951,372	0.349439992
6	WSKT	2017	4,610,204,713	13,572,493,309	0.339672646
		2018	4,610,204,713	13,573,902,599	0.33963738
		2019	4,610,204,713	13,573,902,599	0.33963738
		2020	4,610,253,113	13,573,902,599	0.339640946
		2021	4,610,253,113	26,315,886,474	0.175188973
7	BBNI	2017	65,835,200	289,341,866	0.227534304
		2018	65,835,200	289,341,866	0.227534304
		2019	72,335,467	289,341,866	0.250000002
		2020	72,335,467	289,341,866	0.250000002
		2021	72,335,467	289,341,866	0.250000002

8	BBTN	2017	4,235,937,500	10,590,000,000	0.399994098
		2018	4,234,530,700	10,590,000,000	0.399861256
		2019	4,235,088,900	10,590,000,000	0.399913966
		2020	4,234,557,800	10,590,000,000	0.399863815
		2021	4,230,755,700	10,590,000,000	0.399504788
9	ANTM	2017	8,410,592,440	24,030,764,724	0.349992709
		2018	8,410,592,440	24,030,764,724	0.349992709
		2019	8,410,721,225	24,030,764,724	0.349998068
		2020	8,408,439,725	24,030,764,724	0.349903127
		2021	8,410,758,725	24,030,764,724	0.349999628
10	TINS	2017	2,606,699,502	7,447,753,453	0.349998093
		2018	2,606,699,502	7,447,753,454	0.349998092
		2019	2,606,699,502	7,447,753,453	0.349998093
		2020	2,606,699,502	7,447,753,453	0.349998093
		2021	2,606,699,502	7,447,753,453	0.349998093
11	SMBR	2017	2,424,797,283	9,924,797,283	0.244317059
		2018	2,432,534,336	9,932,534,336	0.244905706
		2019	2,432,534,336	9,932,534,336	0.244905706
		2020	2,432,534,336	9,932,534,336	0.244905706
		2021	1,519,235,336	9,932,534,336	0.152955458
12	SMGR	2017	2,906,114,000	5,931,519,999	0.48994423
		2018	2,906,114,000	5,931,519,999	0.48994423
		2019	2,906,114,000	5,931,519,999	0.48994423
		2020	2,906,114,000	5,931,519,999	0.48994423
		2021	2,906,020,500	5,931,519,999	0.489928467
13	JSMR	2017	1,941,552,417	7,257,871,199	0.267509903
		2018	1,776,473,717	7,257,871,199	0.24476512
		2019	1,768,643,127	7,257,871,199	0.24368621
		2020	1,588,143,135	7,257,871,199	0.21881666
		2021	1,602,186,435	7,257,871,199	0.220751566
14	PTBA	2017	3,049,740,250	11,520,659,245	0.264719248
		2018	3,049,812,250	11,520,659,245	0.264725497
		2019	3,594,550,050	11,520,659,245	0.312009059
		2020	3,588,128,050	11,520,659,245	0.311451626
		2021	3,891,153,750	11,520,659,245	0.337754435
15	GIAA	2017	3,581,468,510	25,886,576,253	0.138352344
		2018	3,584,348,907	25,886,576,253	0.138463614
		2019	3,583,390,169	25,886,576,253	0.138426578
		2020	3,534,693,044	25,886,576,253	0.136545405
		2021	2,898,959,297	25,886,576,253	0.111986972

## LAMPIRAN 4

## TABULASI DATA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN

No	Kode	Tahun	Penjualan bersih di tahun sekarang	Penjualan bersih di tahun sebelum	PPK
1	INAF	2017	1,631,317,499,096	1,674,702,722,328	-0.025906224
		2018	1,592,979,941,258	1,631,317,499,096	-0.023500979
		2019	1,359,175,249,655	1,592,979,941,258	-0.146771899
		2020	1,715,587,654,399	1,359,175,249,655	0.262226968
		2021	2,901,986,532,879	1,715,587,654,399	0.691540811
2	KRAS	2017	19,631,322,960	18,067,590,740	0.086549017
		2018	25,190,206,335	19,631,322,960	0.283163971
		2019	19,746,370,500	25,190,206,335	-0.21610922
		2020	19,093,331,985	19,746,370,500	-0.033071319
		2021	30,784,367,460	19,093,331,985	0.612309862
3	ADHI	2017	15,156,178,074,776	11,063,942,850,707	0.369871327
		2018	15,655,499,866,493	15,156,178,074,776	0.032945099
		2019	15,307,860,220,494	15,655,499,866,493	-0.022205592
		2020	10,827,682,417,205	15,307,860,220,494	-0.292671722
		2021	11,530,471,713,036	10,827,682,417,205	0.064906715
4	PTPP	2017	21,502,259,604,154	16,458,884,219,698	0.306422678
		2018	25,119,560,112,231	21,502,259,604,154	0.168228855
		2019	24,659,998,995,266	25,119,560,112,231	-0.018294951
		2020	15,831,388,462,166	24,659,998,995,266	-0.358013418
		2021	16,763,936,677,996	15,831,388,462,166	0.058905018
5	WIKA	2017	26,176,403,026	15,668,832,513	0.670603282
		2018	31,158,193,498	26,176,403,026	0.190316082
		2019	27,212,914,210	31,158,193,498	-0.126620925
		2020	16,536,381,639	27,212,914,210	-0.392333305
		2021	17,809,717,726	16,536,381,639	0.077002098
6	WSKT	2017	45,212,897,632,604	23,788,322,626,347	0.90063412
		2018	48,788,950,838,822	45,212,897,632,604	0.079093652
		2019	31,387,389,629,869	48,788,950,838,822	-0.356670125
		2020	16,190,456,515,103	31,387,389,629,869	-0.484173208
		2021	12,224,128,315,553	16,190,456,515,103	-0.244979392
7	BBNI	2017	48,177,849	43,768,439	0.100744054
		2018	54,138,613	48,177,849	0.123724162
		2019	58,532,373	54,138,613	0.081157602
		2020	56,172,871	58,532,373	-0.04031106
		2021	50,025,887	56,172,871	-0.109429764

8	BBTN	2017	19,271,582	17,138,819	0.124440488
		2018	22,851,758	19,271,582	0.185774889
		2019	25,719,874	22,851,758	0.125509644
		2020	25,105,780	25,719,874	-0.023876244
		2021	25,794,958	25,105,780	0.027450969
9	ANTM	2017	12,653,619,205	9,106,260,754	0.3895516
		2018	25,241,268,367	12,653,619,205	0.994786468
		2019	32,718,542,699	25,241,268,367	0.296232116
		2020	27,372,461,091	32,718,542,699	-0.16339608
		2021	38,445,595	27,372,461,091	-0.998595464
10	TINS	2017	9,217,160	6,968,294	0.322728346
		2018	11,049,946	9,217,160	0.19884498
		2019	19,302,627	11,049,946	0.746852609
		2020	15,215,980	19,302,627	-0.211714551
		2021	14,607,003	15,215,980	-0.0400222
11	SMBR	2017	1,551,524,990	1,522,808,093	0.018857857
		2018	1,995,807,528	1,551,524,990	0.286352164
		2019	1,999,516,771	1,995,807,528	0.001858517
		2020	1,721,907,150	1,995,807,528	-0.137237872
		2021	1,751,585,770	1,721,907,150	0.0172359
12	SMGR	2017	27,813,664,176	26,134,306,138	0.064258757
		2018	30,687,625,970	27,813,664,176	0.103329133
		2019	40,368,107	30,687,625,970	-0.998684548
		2020	35,171,668	40,368,107	-0.128726348
		2021	34,957,871	35,171,668	-0.006078671
13	JSMR	2017	35,092,196,191	16,661,402,998	1.106196951
		2018	36,974,074,686	35,092,196,191	0.053626695
		2019	26,345,260	36,974,074,686	-0.999287467
		2020	13,704,021	26,345,260	-0.47982973
		2021	15,169,552	13,704,021	0.106941678
14	PTBA	2017	19,471,030	14,058,869	0.384964182
		2018	21,166,993	19,471,030	0.087101864
		2019	21,787,564	21,166,993	0.029317863
		2020	17,325,192	21,787,564	-0.204812801
		2021	29,261,468	17,325,192	0.688954905
15	GIAA	2017	56,594,409,680,988	44,067,483,654,232	0.284266879
		2018	63,327,977,150,670	56,594,409,680,988	0.118979375
		2019	63,564,241,991,783	63,327,977,150,670	0.003730813
		2020	21,049,330,151,395	63,564,241,991,783	-0.668849506
		2021	19,085,095,194,660	21,049,330,151,395	-0.093315794



**LAMPIRAN 5**  
**TABULASI DATA AUDIT DELAY**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tanggal Tutup Buku</b>	<b>Waktu Penyelesaian Audit</b>	<b>Audit Delay</b>
1	INAF	2017	31-Des-17	12-Mar-18	71
		2018	31-Des-18	28-Mar-19	87
		2019	31-Des-19	30-Jun-20	182
		2020	31-Des-20	07-Apr-21	97
		2021	31-Des-21	30-Mar-22	89
2	KRAS	2017	31-Des-17	09-Mar-18	68
		2018	31-Des-18	29-Mar-19	88
		2019	31-Des-19	03-Apr-20	94
		2020	31-Des-20	24-Mei-21	144
		2021	31-Des-21	31-Mar-22	90
3	ADHI	2017	31-Des-17	15-Feb-18	46
		2018	31-Des-18	25-Mar-19	84
		2019	31-Des-19	08-Apr-20	99
		2020	31-Des-20	31-Mar-21	90
		2021	31-Des-21	16-Mar-22	75
4	PTPP	2017	31-Des-17	20-Feb-18	51
		2018	31-Des-18	20-Feb-19	51
		2019	31-Des-19	20-Feb-20	51
		2020	31-Des-20	20-Mei-21	140
		2021	31-Des-21	01-Mar-22	60
5	WIKA	2017	31-Des-17	27-Feb-18	58
		2018	31-Des-18	08-Mar-19	67
		2019	31-Des-19	12-Mar-20	72
		2020	31-Des-20	15-Mar-21	74
		2021	31-Des-21	04-Mar-22	63
6	WSKT	2017	31-Des-17	07-Mar-18	66
		2018	31-Des-18	20-Feb-19	51
		2019	31-Des-19	21-Apr-20	112
		2020	31-Des-20	24-Mar-21	83
		2021	31-Des-21	05-Mei-22	125
7	BBNI	2017	31-Des-17	15-Jan-18	15
		2018	31-Des-18	16-Jan-19	16
		2019	31-Des-19	20-Jan-20	20
		2020	31-Des-20	22-Jan-21	22
		2021	31-Des-21	21-Jan-22	21
8	BBTN	2017	31-Des-17	14-Feb-18	45

		2018	31-Des-18	28-Mar-19	87
		2019	31-Des-19	14-Feb-20	45
		2020	31-Des-20	10-Feb-21	41
		2021	31-Des-21	07-Feb-22	38
9	ANTM	2017	31-Des-17	09-Mar-18	68
		2018	31-Des-18	05-Mar-19	64
		2019	31-Des-19	13-Apr-20	104
		2020	31-Des-20	12-Mar-21	71
		2021	31-Des-21	15-Mar-22	74
10	TINS	2017	31-Des-17	28-Feb-18	59
		2018	31-Des-18	06-Mar-19	65
		2019	31-Des-19	14-Apr-20	105
		2020	31-Des-20	12-Mar-21	71
		2021	31-Des-21	11-Mar-22	70
11	SMBR	2017	31-Des-17	22-Jan-18	22
		2018	31-Des-18	14-Feb-19	45
		2019	31-Des-19	14-Feb-20	45
		2020	31-Des-20	22-Feb-21	53
		2021	31-Des-21	15-Feb-22	46
12	SMGR	2017	31-Des-17	23-Feb-18	54
		2018	31-Des-18	30-Mar-19	89
		2019	31-Des-19	12-Mar-20	72
		2020	31-Des-20	26-Feb-21	57
		2021	31-Des-21	25-Feb-22	56
13	JSMR	2017	31-Des-17	31-Jan-18	31
		2018	31-Des-18	08-Mar-19	67
		2019	31-Des-19	17-Apr-20	108
		2020	31-Des-20	26-Mar-21	85
		2021	31-Des-21	18-Mar-22	77
14	PTBA	2017	31-Des-17	08-Mar-18	67
		2018	31-Des-18	06-Mar-19	65
		2019	31-Des-19	03-Mar-20	63
		2020	31-Des-20	08-Mar-21	67
		2021	31-Des-21	25-Feb-22	56
15	GIAA	2017	31-Des-17	12-Feb-18	43
		2018	31-Des-18	28-Mar-19	59
		2019	31-Des-19	27-Mar-20	87
		2020	31-Des-20	15-Jul-21	196
		2021	31-Des-21	11-Jul-22	192

## LAMPIRAN 6

## TABULASI DATA PERGANTIAN MANAJEMEN

No	Kode	Tahun	Nama Direktur Utama	Pergantian Manajemen
1	INAF	2016	Arief Budiman	-
		2017	Rusdi Rosman	1
		2018	Rusdi Rosman	0
		2019	Arief Pramuhanto	1
		2020	Arief Pramuhanto	0
		2021	Arief Pramuhanto	0
2	KRAS	2016	Sukandar	-
		2017	Mas Wigrantoro	1
		2018	Silmy Karim	1
		2019	Silmy Karim	0
		2020	Silmy Karim	0
		2021	Silmy Karim	0
3	ADHI	2016	Budi Harto	-
		2017	Budi Harto	0
		2018	Budi Harto	0
		2019	Budi Harto	0
		2020	Entus Asnawi	1
		2021	Entus Asnawi	0
4	PTPP	2016	Ir.Tumiyana	-
		2017	Ir.Tumiyana	0
		2018	Ir.Lukman Hidayat	1
		2019	Ir.Lukman Hidayat	0
		2020	Ir.Novel Arsyad	1
		2021	Ir.Novel Arsyad	0
5	WIKA	2016	Bintang Perbowo	-
		2017	Bintang Perbowo	0
		2018	Tumiyana	1
		2019	Tumiyana	0
		2020	Agung Budi	1
		2021	Agung Budi	0
6	WSKT	2016	M.Choliq	-
		2017	M.Choliq	0
		2018	I Gusti Ngurah	1
		2019	I Gusti Ngurah	0

		2020	Destiawan	1
		2021	Destiawan	0
7	BBNI	2016	Achmad Baiquni	-
		2017	Achmad Baiquni	0
		2018	Achmad Baiquni	0
		2019	Achmad Baiquni	0
		2020	Royke	1
		2021	Royke	0
8	BBTN	2016	Maryono	-
		2017	Maryono	0
		2018	Maryono	0
		2019	Pahala Nugraha	1
		2020	Nixon L.P	1
		2021	Heru	1
9	ANTM	2016	Ir.Teddy	-
		2017	Arie Prabowo	1
		2018	Arie Prabowo	0
		2019	Dana Amin	1
		2020	Dana Amin	0
		2021	Nicolas D	1
10	TINS	2016	M.Riza Pahlevi	-
		2017	M.Riza Pahlevi	0
		2018	M.Riza Pahlevi	0
		2019	M.Riza Pahlevi	0
		2020	M.Riza Pahlevi	0
		2021	Achmad Ardianto	1
11	SMBR	2016	Pamudji Rahardjo	-
		2017	Rahmad Pribadi	1
		2018	Jobi Triananda	1
		2019	Jobi Triananda	0
		2020	Jobi Triananda	0
		2021	Jobi Triananda	0
12	SMGR	2016	Rizkan Chandra	-
		2017	Hendi Prio	1
		2018	Doddy Sulasmono	1
		2019	Doddy Sulasmono	0
		2020	Doddy Sulasmono	0
		2021	Donny Arsal	1
13	JSMR	2016	Desi Arryani	-
		2017	Desi Arryani	0
		2018	Desi Arryani	0

		2019	Desi Arryani	0
		2020	Subakti Syukur	1
		2021	Subakti Syukur	0
14	PTBA	2016	Arviyan Arifin	-
		2017	Arviyan Arifin	0
		2018	Arviyan Arifin	0
		2019	Arviyan Arifin	0
		2020	Arviyan Arifin	0
		2021	Arsal Ismail	1
15	GIAA	2016	M.Arif Wibowo	
		2017	Pahala Nugraha	1
		2018	Askara	1
		2019	Irfan Setiaputra	1
		2020	Irfan Setiaputra	0
		2021	Irfan Setiaputra	0

## LAMPIRAN 7

TABULASI DATA *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*

No	Kode	Tahun	Nama Auditor	VAS
1	INAF	2012	Iskariman	-
		2013	Welly Adrianto	-
		2014	Welly Adrianto	-
		2015	Welly Adrianto	-
		2016	Iskariman	-
		2017	Iskariman	0
		2018	Iskariman	0
		2019	Husni	1
		2020	Welly Adrianto	1
		2021	Iskariman	1
2	KRAS	2012	Indrajuwana	-
		2013	Ratnawati	-
		2014	Indrajuwana	-
		2015	Susanti	-
		2016	Susanti	-
		2017	Susanti	0
		2018	Said Amru	1
		2019	Yusron	1
		2020	Yusron	0
		2021	Yusron	0
3	ADHI	2012	Saptoto	-
		2013	Maurice	-
		2014	Benny Andria	-
		2015	Benny Andria	-
		2016	Hertanto	-
		2017	Hertanto	0
		2018	Rusli	1
		2019	Benny Andria	1
		2020	Benny Andria	0
		2021	Benny Andria	0
4	PTPP	2012	Safaat	-
		2013	Safaat	-
		2014	Sukarna	-
		2015	Sukarna	-
		2016	Bambang	-

		2017	Henri	1
		2018	Bambang	1
		2019	Bambang	0
		2020	Ali Hery	1
		2021	Ali Hery	0
5	WIKA	2012	Djarwoto	-
		2013	Hartono	-
		2014	Hartono	-
		2015	Hartono	-
		2016	Safaat	-
		2017	Henri	1
		2018	Rudy	1
		2019	Rudy	0
		2020	Rudy	0
		2021	Benny	1
6	WSKT	2012	Maurice	-
		2013	Maurice	-
		2014	Maurice	-
		2015	Dadang Mulyana	-
		2016	Leknor Joni	-
		2017	Parlindungan	1
		2018	Rusli	1
		2019	Rusli	0
		2020	Rusli	0
		2021	Henry	1
7	BBNI	2014	Haryanto	-
		2015	Angelique	-
		2016	Yasir	-
		2017	Yasir	0
		2018	Danil	1
		2019	Danil	0
		2020	Muhammad	1
		2021	M.Jusuf	1
8	BBTN	2014	Benyanto	-
		2015	Danil	-
		2016	Danil	-
		2017	Yasir	1
		2018	Yasir	0
		2019	Muhammad	1
		2020	Yovita	1
		2021	Muhammad	1

9	ANTM	2012	E.Batara	-
		2013	Yusron	-
		2014	Yusron	-
		2015	Yusron	-
		2016	Haryanto	-
		2017	Daniel	1
		2018	Daniel	0
		2019	Jumadi	1
		2020	Jumadi	0
		2021	Jumadi	0
10	TINS	2012	Henri Arifian	-
		2013	Haryanto	-
		2014	Haryanto	-
		2015	Haryanto	-
		2016	Yusron	-
		2017	Yusron	0
		2018	Yusron	0
		2019	Toto	1
		2020	Toto	0
		2021	Toto	0
11	SMBR	2012	Doli Diapary	-
		2013	Doli Diapary	-
		2014	Robert	-
		2015	Robert	-
		2016	Ahmad Nadhif	-
		2017	Ahmad Nadhif	0
		2018	Ahmad Nadhif	0
		2019	Abdi Nusantara	1
		2020	Dony	1
		2021	Dony	0
12	SMGR	2012	Deden Riyadi	-
		2013	Deden Riyadi	-
		2014	Eny Indria	-
		2015	Eny Indria	-
		2016	Muhammad Irfan	-
		2017	Muhammad Irfan	0
		2018	Muhammad Irfan	0
		2019	M.Jusuf	1
		2020	M.Jusuf	0
		2021	M.Jusuf	0
13	JSMR	2012	Saptoto Agustomo	-



		2013	Saptoto Agustomo	-
		2014	Saptoto Agustomo	-
		2015	E.Batara Manurung	-
		2016	Tjoa Tjek	-
		2017	Agung	1
		2018	Said Amru	1
		2019	Said Amru	0
		2020	Dagmar	1
		2021	Dagmar	0
14	PTBA	2012	Haryanto	-
		2013	Haryanto	-
		2014	Haryanto	-
		2015	Yusron	-
		2016	Tjoa Tjek	-
		2017	Muhammad	1
		2018	Muhammad	0
		2019	Yanto	1
		2020	Yanto	0
		2021	Yanto	0
15	GIAA	2012	Osman Sitorus	-
		2013	Muhammad Irfan	-
		2014	Muhammad Irfan	-
		2015	Muhammad Irfan	-
		2016	Henri Arifin	-
		2017	Ali Herry	1
		2018	Kasner Sirumpea	1
		2019	Daniel Kohar	1
		2020	Daniel Kohar	0
		2021	Irhoan	1

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS 23**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	75	.1119	.4899	.31187	.119842
Pertumbuhan Perusahaan Klien	75	-.999	1.106	.05054	.387820
Audit Delay	75	15	196	72.41	35.626
Pergantian Manajemen	75	0	1	.39	.490
Voluntary Auditor Switching	75	0	1	.51	.503
Valid N (listwise)	75				

**Hasil Uji Keseluruhan Model Block Number = 0**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>		
		Coefficients
Iteration		Constant
Step 0	1	103.959
	2	103.959

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 103.959

c. Estimation terminated at iteration number 2  
because parameter estimates changed by less than  
.001.

### Hasil Uji Keseluruhan Block Number = 1

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KP	PPK	AD	PM
Step 1	1	99.268	.157	-1.884	1.080	.003	.430
	2	99.248	.160	-1.987	1.167	.003	.454
	3	99.248	.160	-1.988	1.169	.003	.454
	4	99.248	.160	-1.988	1.169	.003	.454

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 103.959

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.248 <sup>a</sup>	.061	.081

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.141	7	.763

### Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted			
		Voluntary Auditor Switching		Percentage Correct	
		Perusahaan tidak melakukan voluntary auditor switching	Perusahaan melakukan voluntary auditor switching		
Step 1	Voluntary Auditor Switching	Perusahaan tidak melakukan voluntary auditor switching	23	14	62.2
		Perusahaan melakukan voluntary auditor switching	18	20	52.6
	Overall Percentage				57.3

a. The cut value is .500

### Hasil Uji Regresi Logistik dan Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KP	-1.988	2.076	.917	1	.338	.137
PPK	1.169	.702	2.771	1	.096	3.218
AD	.003	.007	.229	1	.632	1.003
PM	.454	.497	.834	1	.361	1.575
Constant	.160	.986	.026	1	.871	1.173

a. Variable(s) entered on step 1: KP, PPK, AD, PM.

## LAMPIRAN 9

### HASIL PLAGIASI

Diyah ayu puspitasari skripsi

ORIGINALITY REPORT

<b>28%</b>	<b>29%</b>	<b>22%</b>	<b>19%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	eprints.iain-surakarta.ac.id <small>Internet Source</small>	6%
<b>2</b>	Submitted to Universitas Nasional <small>Student Paper</small>	2%
<b>3</b>	febi.uinsaid.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
<b>4</b>	repository.upstegal.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
<b>5</b>	repository.uin-suska.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
<b>6</b>	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 <small>Internet Source</small>	1%
<b>7</b>	Rosella Aprilia, Bahtiar Effendi. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019 <small>Publication</small>	1%
<b>8</b>	stiealwashliyahsibolga.ac.id <small>Internet Source</small>	

		1%
9	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
11	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
12	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
14	<a href="http://kc.umh.ac.id">kc.umh.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
17	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
18	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
19	<a href="http://epub.imandiri.id">epub.imandiri.id</a> Internet Source	<1%

20	jurnal.bakrie.ac.id Internet Source	<1 %
21	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
22	adoc.pub Internet Source	<1 %
23	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
24	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
27	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
28	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
30	Temy Setiawan, Venona Venona. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN UNTUK SAHAM TERINDEKS LQ 45", Owner, 2023 Publication	<1 %

31	<a href="https://eprints.kwikkiangie.ac.id">eprints.kwikkiangie.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Bahtiar Effendi. "Model Regresi Logistik untuk Menganalisis Urgensi Auditor Switching : Antara Financial Distress dan Management Turnover pada Perusahaan Sektor Pertambangan", Jurnal Insan Unggul, 2023 Publication	<1 %
33	<a href="https://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://journal.widyadharma.ac.id">journal.widyadharma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="https://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
40	<a href="https://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %



41	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
43	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
44	Andreas Berikang, Lintje Kalangi, Heince Wokas. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KLIEN DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	<1 %
45	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
46	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  < 20 words